

**METODE PEMBELAJARAN SHALAT DAN WUDHU BAGI ANAK
TUNAGRAHITA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA
NEGERI 1 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ACC Sidang
11 Mei 2023

Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I

Disusun Oleh:

SILVI ANGGUN HERMAYANA

NIM.19422077

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**METODE PEMBELAJARAN SHALAT DAN WUDHU BAGI ANAK
TUNAGRAHITA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA
NEGERI 1 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

SILVI ANGGUN HERMAYANA

NIM.19422077

Pembimbing:

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Silvi Anggun Hermayana

NIM :19422077

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : "Metode Pembelajaran Shalat dan Wudhu Bagi Anak Tunagrahita Di SMPLB Negeri 1 Sleman"

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 07 April 2023



Silvi Anggun Hermayana

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Yogyakarta, 16 Ramadhan 1444 H
Kepada: Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam 07 April 2023
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1597/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2022 tanggal 12 Desember 2022, 18 Jumadil Awal 1444 H, Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Silvi Anggun Hermayana

Nomer Pokok/ NIMKO : 19422077

Mahasiswi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Shalat dan Wudhu bagi Anak Tunagrahita di SMPLB Negeri 1 Sleman

Setelah kami teliti dan adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, Semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaakatuh

Dosen Pembimbing



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I. M.Pd.I

REKOMENDASI DOSEN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

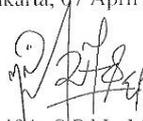
Nama : Silvi Anggun Hermayana

NIM : 19422077

Judul Skripsi : "Metode Pembelajaran Shalat dan Wudhu Bagi Anak Tunagrahita Di SMPLB Negeri 1 Sleman"

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 07 April 2023



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTO

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ، وَالْمُدْرَسُ أَهَمُّ مِنَ الطَّرِيقَةِ، وَرُوحُ الْمُدْرَسِ أَهَمُّ مِنَ الْمُدْرَسِ نَفْسِهِ

Metode itu lebih penting dari materi ajar, dan pengajar lebih penting dari metode, akan tetapi ruh (jiwa) seorang pengajar lebih penting dari guru itu sendiri.

(Kyai Dr. H. Syukri Zarkasyi, MA)¹

Mohonlah pertolongan Allah dengan sabar dan shalat, sungguh salat itu sangat berat, kecuali bagi mereka yang khusyuk. Yaitu orang yang yakin bahwa mereka akan berhadapan dengan Tuhan dan hanya kepada-Nya saja mereka kembali.

(QS.Al-Baqarah:45-46)²

¹ Arif Syaifullah, “Jiwa Guru Lebih Penting Dari Metode Guru,” dikutip dari <https://www.miraudhatulmaarifbungo.sch.id/berita/109816/jiwa-guru-lebih-penting-dari-metode-guru>. tanggal 19 Februari 2019

² H.Zaini Dahlan, Al-Qur’an UII, Al Qur’an dan Tafsir. (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal.11-12

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin rasa syukur saya kepada Allah SWT Maha pemurah dan Maha Pengasih atas nikmat Islam dan Iman yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup, memberi rizki, kesehatan, umur Panjang, serta keberkahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW atas perjuangan memberikan pencerahan kepada umat dan penyempurna akhlak, semoga syafaat dan nurnya selalu dilimpahkan pada setiap umatnya. Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Keluarga Besar Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membimbing, mendampingi dan memberikan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi penulis.
2. Ayahanda tercinta Hermanto dan Ibunda tercinta Ma'ayah, terimakasih yang tidak terhingga atas pengorbanan, keikhlasan, dukungan, do'a, serta kasih sayang, yang telah engkau dedikasikan kepada penulis, sehingga penulis bisa sampai pada titik saat ini.
3. Abi Mukhlis dan Bunda Kaffa yang telah banyak sekali memberikan nasihat, dukungan, doa, kekuatan kepada penulis serta didikan terbaiknya kepada penulis
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan membantu penulis menyelesaikan skripsi dengan penuh kesabaran.
5. Saudara dan Saudari kandungku terimakasih atas dukungan serta do'anya.
6. Zulfda Aulia Fatimah teman baik dibangku perkuliahan terimakasih selalu menemani dan memberikan motivasi selama proses penyusunan skripsi serta sabar dalam mendengarkan keluh kesah penulis.

ABSTRAK

METODE PEMBELAJARAN SHALAT DAN WUDHU BAGI ANAK TUNAGRAHITA DI SMPB N 1 SLEMAN

Oleh:

Silvi Anggun Hermayana

Anak tunagrahita memiliki keterbatasan kecerdasan akademik, IQ dibawa rata-rata, daya ingat yang lemah, serta perkembangannya lambat. Sehingga membutuhkan binaan khusus. Meskipun dengan keterbatasan yang dimiliki anak tunagrahita tetap memiliki kewajiban terhadap tuhan untuk beribadah. Guru sebagai pendidik dan orang yang dekat dengan peserta didik memiliki kewajiban untuk mengajarkan dua ibadah yang tidak dapat dipisahkan yakni shalat dan wudhu. Penelitian bertujuan mendeskripsikan apa dan bagaimana metode pembelajaran shalat dan wudhu bagi anak tunagrahita di SLB N 1 Sleman serta hasil dari pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa penyandang tunagrahita di SMPLB Negeri 1 Sleman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dari hasil pengumpulan data kemudian dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Analisis data yang digunakan menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran shalat dan wudhu bagi anak tunagrahita adalah metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode drill. Hasil dari pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran anak tunagrahita lebih efektif, efisien dan berdampak besar dengan menggunakan metode drill, anak tunagrahita akan memperoleh hasil pada tiga ranah, hal ini ditandai dengan adanya perkembangan kemampuan motorik anak tunagrahita, melatih daya ingat dan sifat yang muncul karena pembiasaan.

Kata Kunci: Metode, Pembelajaran, Tunagrahita

ABSTRAK
METODE PEMBELAJARAN SHALAT DAN WUDHU BAGI ANAK
TUNAGRAHITA DI SMPB N 1 SLEMAN

Oleh:

Silvi Anggun Hermayana

Mentally retarded children have limited academic intelligence, average IQ, weak memory, and slow development. So it requires special construction. Even with the limitations that mentally retarded children have, they still have an obligation to worship God. Teachers as educators and people close to students have an obligation to teach two forms of worship that cannot be separated, namely prayer and ablution. The research aims to describe what and how the prayer and ablution learning methods are for mentally retarded children at SLB N 1 Sleman as well as the results of the learning.

The approach used in this research is qualitative with a field research type and uses a descriptive approach. The data sources in this research are the Deputy Principal for Public Relations, Islamic Religious Education Teacher, and students with intellectual disabilities at SMPLB Negeri 1 Sleman. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. From the results of data collection, the validity of the data was then checked using triangulation. Data analysis used uses data reduction, data display and drawing conclusions.

The research results show that the methods used in learning prayer and ablution for mentally retarded children are the lecture method, demonstration method, and drill method. The results of the learning show that learning for mentally retarded children is more effective, efficient and has a big impact. By using the drill method, mentally retarded children will obtain results in three domains, this is characterized by the development of motor skills of mentally retarded children, training memory and traits that emerge due to habituation.

Keywords: Method, Learning, Mentally disabled

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam, tiada daya dan upaya melainkan atas kehendak Allah SWT. Atas izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Metode Pembelajaran Shalat Dan Wudhu Bagi Anak Tunagrahita Di SMPLB Negeri 1 Sleman”. Semoga shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya dan umatnya yang setia mengikuti sunnahnya hingga akhir.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sastra satu (S-1) Program Pendidikan Agama Islam. Selama prosesnya penulis banyak mendapatkan ilmu pengetahuan, bimbingan, masukan, serta koreksi dan saran dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan demikian penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D, selaku rector Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M, seebagai Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan dosen pembimbing saya, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Seketertaris Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Terkhusus Keluarga Besar Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak pengalaman, amalan, ilmu, pelayanan, dan bimbingan selama menempuh bangku perkuliahan
7. Kedua orang tuaku, terimakasih banyak atas doa, dukungan dan pengorbanan yang diberikan tiada henti
8. Saudara dan saudariku tersayang yang telah memberikan doa dan dukungannya.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Angkatan 2019
10. Seluruh pihak yang terlibat selama masa kuliah di Universitas Islam Indonesia

Semoga setiap jengkal langkah kebaikan yang kita perbuat, setiap tetes keringat yang jatuh dalam proses penyelesaian skripsi ini diberikan ganjaran yang sebesar-besarnya oleh Allah SWT. Semoga Allah SWT tetap meridhoi kita. Semoga Allah tetap meridhoi UII. Aamiin.

Yogyakarta, 07 April 2023



Silvi Anggun Hermayana

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI DOSEN	iv
MOTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan pertanyaan penelitian.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	14
1. Metode Pembelajaran PAI.....	14
2. Ibadah	19
3. Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita.....	22
BAB III	30
METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penellitian	30
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	31
C. Informan Penelitian.....	31
D. Teknik penentuan informan	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33

F. Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV	41
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V.....	87
KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
Lampiran-Lampiran	93
Lampiran 1 Daftar Tabel	93
Lampiran 2 Instrumen Wawancara	93
Lampiran 3 Pedoman Observasi dan Dokumentasi.....	94
Lampiran 4 Hasil Wawancara	95
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	102
Lampiran 6 Hasil penilaian pembelajaran shalat dan wudhu.....	125
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian	128
Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian.....	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar atau menuntut ilmu adalah kewajiban setiap orang dan merupakan hal yang penting untuk mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Tanpa belajar manusia tidak akan bisa melakukan berbagai hal. Sebagaimana islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu dari buaian sampai liang lahat dan dalam keadaan apapun baik laki-laki maupun perempuan dalam islam proses menuntut ilmu adalah bagian dari melaksanakan ibadah. Kewajiban menuntut ilmu tertuang dalam hadis Rasulullah saw. yang berbunyi:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ قَالَ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيَّاشِ الْجَمَصِيِّ قَالَ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ كَثِيرِ بْنِ شَنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ يَرُوهُ عَنْ مُحَمَّدٍ إِلَّا كَثِيرٌ وَلَا عَنْ كَثِيرٍ إِلَّا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ

Artinya: "Ahmad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami bahwa ia berkata 'Ali bin 'Iyasy al-Himsi menceritakan bahwa Hafas bin Sulaiman menceritakan dari Kasir bin Syanzir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik bahwasannya ia berkata, Rasulullah saw bersabda : Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim". (At Tabrani,1415:7)

Ilmu yang dimaksud didalam hadist ini adalah ilmu yang harus diketahui seperti ilmu tentang Maha Pencipta, ilmu tentang kenabian, ilmu mengenai tata cara shalat dan lain sebagainya dan semua yang telah disebutkan dihukumi wajib.³

³ Zulfahmi Lubis, "Kewajiban Belajar," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 2, no. 2 (2016), hal.230–231.

Salah satu yang perlu kita pelajari sebagai umat muslim dan menjadi kunci atau pedoman dalam sebuah jalan kehidupan adalah dengan mempelajari ilmu agama islam. Adapun dalam pembelajaran pendidikan agama islam terdapat tiga materi pokok yang dipelajari yaitu akidah, ibadah dan akhlak.

Anak tunagrahita memiliki keterbatasan kecerdasan atau akademik, mereka memiliki IQ dibawah rata-rata, sehingga pekungannya lambat bahkan tidak berkembang samasekali. Maka layanan dalam pembelajaran memerlukan binaan khusus. Anak tunagrahita memiliki hambatan dalam perkembangan mental disertai dengan keterbatasan untuk belajar dan menyesuaikan diri sehingga memerlukan pelayanan khusus. Hambatan mendasar bagi anak tunagrahita adalah rencahnya kemampuan perhatian, berpikir, ingatan yang lemah, mudah dipengaruhi, dilihat dari perkembangan emosi, sosial, dan kepribadiannya anak tunagrahita lebih agresif, banyak watak yang bersifat merusak, kurang terkontrol dan menyerang.⁴

Menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti bagaimana seorang guru mendampingi proses pembelajaran PAI ibadah, dalam islam ibadah terbagi menjadi dua yakni ibadah mahdah dan ghairu mahdah. Salah satu ibadah yang paling utama bagi umat muslim adalah shalat karena sesuatu hal yang dihisab pertama kali pada hari pembalasan adalah shalat.

⁴ Sulthon, "*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus - Rajawali Pers* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021), hal 22.

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu berkata, Rasulullah Saw bersabda *Sesungguhnya amal yang pertama kali dihisab pada seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya. jika baik shalatnya maka seluruh amalan akan menjadi baik, dan jika rusak shalatnya maka seluruh amalan akan menjadi rusak.* Menjadi suatu hal yang wajib untuk dilakukan oleh setiap muslim, sehingga ini menjadi menarik untuk diteliti bagaimana untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) terutama anak tunagrahita dimana mereka memiliki keterbatasan dalam diri mereka sehingga membutuhkan metode belajar dan bimbingan khusus, dan di sekolah negeri yang pada umumnya di sekolah negeri jam pembelajaran agama terbatas sedangkan materi yang dipelajari memiliki capaian pembelajaran yang cukup banyak. Tentunya meskipun anak berkebutuhan khusus tunagrahita tidak dapat melakukan shalat dan wudhu secara sempurna, didalamnya ada kewajiban bagi orang-orang terdekat untuk memperkenalkan, membimbing dan mengarahkan anak tunagrahita apa yang menjadi kewajiban mereka bagi seorang hamba.

Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri 1 Sleman memiliki total peserta didik 32 dengan tenaga pendidik 37 dan tidak semua menganut agama islam. Namun meskipun tidak semua memiliki kepercayaan yang sama di SMPLB N 1 Sleman guru tetap memberikan pengajaran kepada peserta didik yang beragama Islam untuk melaksanakan shalat melalui pembiasaan shalat jamaah dhuhur. Dalam melaksanakan bimbingan di SMPLB khususnya pada siswa tunagrahita guru sering

mengalami kendala anak yang kurang fokus dan slow learner, kompetensi yang beragam sehingga guru dalam menangani setiap anak memiliki cara yang berbeda-beda. Tidak hanya kesiapan materi saja yang dijadikan prioritas namun juga membutuhkan kesabaran yang lebih.⁵ Oleh sebab itu, maka menjadi suatu kewajiban juga bagi guru sebagai pendidik dan teladan bagi peserta didik untuk membekali peserta didik sejak dini dengan pelatihan serta pembiasaan melaksanakan ibadah shalat dan wudhu meskipun dalam realisasinya sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 22 Februari 2022 di SMPLB Negeri 1 Sleman dalam dua hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain yakni shalat dan wudhu peneliti menemukan di lapangan siswa yang sedang mempersiapkan karpet dan keperluan lain untuk kegiatan shalat dhuhur berjamaah, beberapa siswa juga mengajak dan mengingatkan temannya untuk segera berwudhu hal ini menunjukkan bahwa dalam diri anak berkebutuhan khusus sudah memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim. Bahkan dalam proses mengamati masjid peneliti menemukan papan jadwal adzan dan iqomah siswa. Akan tetapi pada saat melakukan shalat berjamaah beberapa siswa masih belum memahami secara keseluruhan gerakan shalat dan beberapa siswa masih terlihat tengok kanan dan kiri pada saat melaksanakan shalat.

⁵ Hasil wawancara bersama wakil kepala sekolah SLB N 1 Sleman pada tanggal 13 Februari 2023

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi persoalan tersebut melalui sebuah penelitian yaitu **“Metode Pembelajaran Shalat Dan Wudhu Bagi Anak Tunagrahita Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri 1 Sleman”**

B. Fokus dan pertanyaan penelitian

Penelitian ini difokuskan pada metode pembelajaran shalat dan wudhu dan hasilnya di SMPLB N 1 Sleman. Adapun berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka pertanyaan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana metode yang diterapkan dalam pengajaran shalat dan wudhu bagi anak tunagrahita di SMPLB N 1 Sleman?
2. Bagaimana hasil dari penerapan metode pembelajaran shalat dan wudhu yang diperoleh peserta didik SMPLB N 1 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun dilakukan penelitian ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan apa dan bagaimana metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran atau pendampingan shalat fardhu dan wudhu bagi anak tunagrahita di SLB N 1 Sleman khususnya pada SMPLB kelas bagian C (Tunagrahita).

2. Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang metode pengajaran wudhu dan shalat bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita dan hasil penelitian dapat memberikan dedikasi pemikiran bagi perkembangan Pendidikan khususnya pada bidang Ilmu Agama Islam

b. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai sarana dalam memperluas wawasan dan pengetahuan dibidang Pendidikan khususnya tentang bagaimana metode pengajaran wudhu dan shalat pada anak berkebutuhan khusus sehingga dapat menjadi bekal untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.
2. Bagi guru, sebagai informasi serta dapat menjadi bahan rujukan dalam menciptakan proses pembelajaran pada anak kebutuhan khusus yaitu tunagrahita.
3. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi bagi Lembaga sekolah SMPLB N 1 Sleman sebagai bahan evaluasi kedepannya dan keberhasilan pendidikan dimasa mendatang. Selain itu, peneliti mengharapkan supaya hasil penelitian ini

dapat memberikan kontribusi kepada tenaga pendidik di SMPLB
N 1 Sleman.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dapat diartikan sebagai keseluruhan pembahasan penelitian yang dipaparkan oleh peneliti secara runtut. Adanya sistematika pembahasan memiliki tujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami garis besar isi penelitian. Dan penelitian ini disistemika menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu:

1. BAB I: Pendahuluan

Pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab; Latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan Kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

2. BAB II:Kajian Pustaka dan landasan teori

Pada bab dua ini memuat uraian tentang tinjauan terkait beberapa penelitian terdahulu sedangkan landasan teori memuat tinjauan teori,konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi yang relevan dengan judul penelitian guna menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki dasar-dasar.

3. BAB III: Metode Penelitian

Bab ini membahas secara rinci terkait metode penelitian yang digunakan oleh peneliti beserta jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian,teknik penentuan informan, Teknik pengumpulan data, keabsahan data,

dan Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti selama penelitian dilaksanakan.

4. BAB 1V Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan sub bab sebagaimana rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab pertama. Dalam bab ini menjelaskan secara rinci hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Ini menjelaskan kesimpulan berupa pernyataan singkat dan valid dari hasil pembahasan penelitian. Kesimpulan berisi hal yang menjadi jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun. Dan saran disampaikan guna kepentingan pengembangan riset selanjutnya atau perbaikan terhadap hal-hal yang ditemukan sehubungan dengan hasil penelitian yang diperuntukkan kepada pihak-pihak terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pada penyusunan skripsi ini peneliti mengacu dan menggali informasi dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun penelitian-penelitian yang dianggap relevan yaitu:

1. Skripsi Litta Jannatul Lastri, Program sarjana Pendidikan islam institut agama islam negeri Bengkulu tahun 2019, dengan judul "*Pembelajaran Ibadah Salat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang*".⁶ Penelitian ini memiliki fokus terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan mencari tahu tentang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Sedangkan penelitian ini berfokus pada ABK Tunagrahita.
2. Jurnal penelitian, Fatah Yasin Al Irsyadi, Desy Puspitasari, Yogiek Indra Kurniawan, Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Teknik Informatika Universitas Jenderal Soedirman, tahun 2019 dengan judul "*ABAS(Ayo Belajar Sholat):Game Edukasi Pembelajaran Sholat Untuk Anak Tuna Rungu Wicara*".⁷ Jurnal penelitian ini memiliki

⁶ Lita Jannatul Lastri, "Pembelajaran Ibadah Salat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)", *Skripsi, Yogyakarta:Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2019, Hal.12.

⁷ Fatah Yasin Al Irsyadi, Desy Puspitasari, dan Yogiek Indra Kurniawan, "ABAS (Ayo Belajar Sholat) : Game Edukasi Pembelajaran Sholat Untuk Anak Tuna Rungu Wicara," *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)* 9, no. 1 (2019), hal.17–28.

fokus pada pengujian aplikasi ABAS sebagai edukasi pembelajaran shalat bagi anak Tuna Rungu Wicara sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus kepada anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

3. Thesis Eki Arti Santia, Program studi magister ilmu agama islam, Universitas Islam Indonesia tahun 2020, dengan judul "*Metode Pembelajaran Shalat Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Khusus Taruna Al Qur'an Sleman*".⁸ Thesis ini meneliti tentang metode pembelajaran shalat bagi anak berkebutuhan khusus secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini dilakukan khusus untuk meneliti anak tunagrahita. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada ABK secara spesifik yaitu ABK tunagrahita.
4. Jurnal Datul Ishmi, Program pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat tahun 2021, dengan judul "*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Masa Pandemi Covid-19*".⁹ Penelitian ini lebih fokus meneliti pada proses pembelajaran agama islam sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus pada Pembelajaran Agama Islam bab ibadah mahdah yaitu shalat dan wudhu.

⁸ Eki Arti Santia, "Metode Pembelajaran Shalat Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Sleman", *Thesis*, Yogyakarta:Universitas Islam Indonesia, 2020,hal.10.[https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29093%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/29093/18913014 Eki Arti Santia.pdf?sequence=1](https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29093%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/29093/18913014%0AEki%20Arti%20Santia.pdf?sequence=1).

⁹ Datul Ishmi, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Masa Pandemi Covid-19," *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 1 (2021), hal 12–23.

5. Jurnal Penelitian Abbas Mulia Pane, St. Fatimah Kadir, La Hadisi, Ros Mayasari, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, tahun 2021, dengan judul “*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Baruga Kendari*”.¹⁰ Penelitian yang ditulis oleh Abbas Mulia Pane, dkk., memiliki fokus permasalahan yang diteliti adalah bagaimana metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan kendala yang dihadapi. Sedangkan penelitian penelitian ini akan fokus membahas terkait metode pembelajaran shalat dan wudhu serta hasil dari pembelajarannya.
6. Skripsi Yuniar Prihatiningsih, program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021, dengan judul “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu Di SLB-B Insan Mandiri Depok*”.¹¹ Penelitian Yuniar Prihatiningsih fokus meneliti Pembelajaran agama islam untuk tunarungu sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berfokus pada pembelajaran PAI shalat dan wudhu pada anak tunagrahita.
7. Skripsi Emi Ihtaria Biladini, Program studi Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2022,

¹⁰ Abbas Mulia Pane dkk, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita Di SLB Negeri Baruga Kendari,” *DIRASAH: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021), hal.23–24.

¹¹ Yuniar Prihatiningsih, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu Di SLB-B Insan Mandiri Depok”, *Skripsi*, Jakarta:Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022, hal.6.

dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Wudhu dan Shalat Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember*”.¹² Penelitian ini memiliki kesamaan fokus penelitian namun memiliki perbedaan pada tahun dan tempat penelitian. Selain itu penelitian Emi Ihtaria Biladini memiliki fokus pada implementasi atau penerapan shalat dan wudhu sedangkan penelitian ini fokus pada metode atau cara yang dilakukan guru dalam pembelajaran shalat dan wudhu.

8. Jurnal penelitian Wiwik Kuspitasari, tahun 2022, dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Sholat Melalui Metode Kinestetik Dengan Media Sajadah Kontrol Bagi Siswa Tunanetra di SLB Negeri 1 Bantul*”¹³ Penelitian ini memiliki fokus pada penerapan metode kinestetik untuk meningkatkan keterampilan shalat pada anak tunanetra. Sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan metode pembelajaran shalat dan wudhu bagi anak tunagrahita.

Penelitian Wiwik Kuspitasari menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Model penelitian Tindakan kelas yang digunakan adalah model kemmis yang terdiri dari 3 siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari 4 kali tindakan. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan

¹² Emi Ihtaria Biladini, “Implementasi Pembelajaran Wudhu Dan Shalat Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember”, *Skripsi*, Jember:Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022, hal.5.

¹³ Wiwik Kuspitasari, “Peningkatan Ketrampilan Sholat Melalui Metode Kinestetik Dengan Media Sajadah Kontrol Bagi Siswa Tunanetra Di SLB Negeri 1 Bantul Improving Prayer Skills through the Kinesthetic Method with Control Prayer Mats Fo,” *Al-Maziyah : Jurnal PAI Sekolah Luar Biasa* 1, no. 1 (2022), hal.21–34.

oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

9. Jurnal penelitian Yuyun Yunarti dan Lia Martha, Program studi Perbankan Syari'ah dan Bisnis Islam dan Program studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, tahun 2022, Dengan judul "*Problematika Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi*".¹⁴ Jurnal penelitian Yuyun Yunarti memiliki fokus permasalahan pada problematika anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam pembelajaran PAI, sedangkan penelitian yang dilakukan memiliki fokus pada metode yang digunakan guru dalam pembelajaran shalat dan wudhu bagi anak tunagrahita.

Berdasarkan kajian Pustaka yang terdiri dari beberapa penelitian terdahulu baik dari skripsi maupun jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa fokus dari masing-masing penulis oleh peneliti dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagaimana yang telah peneliti sebutkan diatas dapat dilihat dari fokus penelitian. Dari apa yang akan peneliti jadikan pembahasan dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama objek yang diteliti adalah Anak Berkebutuhan Khusus. Akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian ini sehingga penelitian yang dilakukan ini menjadikan

¹⁴ Y Yunarti, "Problematika Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Pembelajaran PAI Di SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi," *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak* 4, no. 1 (2022): hal.19.

pelengkap penelitian terdahulu. Selain perbedaan yang ada pada subjek, tujuan, waktu, serta lokasi penelitian, penelitian ini juga memiliki perbedaan fokus peneliti yaitu penelitian terdahulu hanya membahas tentang pembelajaran Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus secara umum dan hasil penerapan metode pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Sedangkan penelitian ini tidak hanya membahas tentang metode pembelajaran Agama Islam secara umum pada anak berkebutuhan khusus dan juga hasil penerapan metodenya, tetapi juga membahas secara spesifik terkait salah satu materi pembelajaran agama islam yakni sholat dan wudhu khusus bagi anak tunagrahita dan hasil yang diperoleh dari penerapan metode pembelajaran shalat dan wudhu dikelompokkan pada 3 ranah yaitu ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Sehingga dapat diketahui hasil dari masing-masing penerapan metode sholat dan wudhu.

B. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Munif chatib pembelajaran adalah proses mentransfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.¹⁵ Menurut undang-undang Republik

¹⁵ M P Ahmad Zaki, *Strategi Pembelajaran Fiqih* (Medan: Cv. Pusdikra Mitra Jaya, 2022), hal.11.

Indonesia No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Oleh karenanya, pembelajaran tersebut dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan beberapa komponen sebagai sistem yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain dan berinteraksi dalam mengembangkan pembelajaran. Rosmita menegaskan bahwa dalam sistem pembelajaran mengombinasikan pengaturan dengan komponen-komponen belajar untuk mencapai tujuan sebagai bentuk keberhasilan.¹⁶

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik (Guru) dan peserta didik (Siswa), untuk menjadikan peserta didik mau belajar dan mampu belajar melewati berbagai pengalamannya dengan tujuan agar tingkah lakunya dapat berubah menjadi lebih baik.

Dengan demikian, adanya komponen pembelajaran yang saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, pembelajaran tidak akan berjalan dan mencapai tujuan pembelajaran apabila salah satu komponen tidak terpenuhi. Berikut adalah komponen-komponen pembelajaran:

a) Guru dan siswa

¹⁶ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017), hal.333.

- b) Tujuan pembelajaran
 - c) Materi pembelajaran
 - d) Metode pembelajaran
 - e) Alat atau media pembelajaran
 - f) Evaluasi.¹⁷
- b. Pengertian metode pembelajaran

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya, Metode adalah cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah dirancang tercapai secara maksimal. Menurut Abdul Ghofur dalam proses pembelajaran metode menjadi hal yang tidak dapat ditinggalkan, karena metode sebagai sub sistem yang turut menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan memancing minat peserta didik dalam belajar secara fokus. Jadi “metode” lebih menggambarkan pada teknik atau Langkah-langkah.

Sedangkan menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam melakukan interaksi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Chabib Thaha juga menjelaskan bahwa metode pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai pemoles pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan, karena pada dasarnya metode

¹⁷ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran,” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017), hal.333.

pembelajaran merupakan cara yang dapat dilakukan untuk memperlancar berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan. Oleh sebab itu, metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar .¹⁸

c. Macam-macam metode PAI

Menurut Abudin Nata Al-Qur'an menawarkan beberapa metode pendidikan Islam yaitu:

1) Metode teladan.

Metode teladan merupakan metode penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak, dimana akhlak masuk kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku.

2) Metode kisah-kisah atau keteladanan.

Kisah atau cerita dijadikan sebagai metode pembelajaran rupanya memiliki daya Tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari bahwa fitrah manusia untuk menyukai cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan.

3) Metode Nasihat.

Menurut Al Qur'an metode nasihat hanya diberikan bagi mereka yang melanggar aturan dan sasaran dari metode

¹⁸ Hidayat A, Sa'diyah M, and Lisnawati S, "Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 01 (2020), hal.71–86.

nasehat adalah timbulnya kesadaran pada orang yang diberi nasihat agar mau bertaubat melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya.

4) Metode pembiasaan.

Metode pembiasaan ini di aplikasikan guna mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu lelah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

5) Metode hukum dan ganjaran.

Penerapan metode hukuman ini digunakan dalam pendidikan Islam sebagai sarana untuk memperbaiki perilaku manusia yang melakukan pelanggaran dan dalam indikasi sulit untuk diberikan nasehat sedangkan ganjaran diberikan sebagai hadiah atau penghargaan kepada manusia yang telah melakukan kebaikan, ketaatan maupun manusia yang memiliki prestasi yang baik.

6) Metode khutbah atau ceramah.

Metode ceramah termasuk metode yang banyak digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang lain untuk mengikuti ajaran yang telah dianut. Metode ini biasanya di kolaborasikan dengan metode tanya jawab atau diskusi. Metode diskusi yang digunakan dalam pendidikan

agama islam adalah untuk mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah.

Metode lainnya adalah metode perintah dan larangan, metode pemberian suasana, metode secara kelompok, metode intruksi, metode penyuluhan dan bimbingan, metode perumpamaan, metode taubat dan ampunan dan metode penyajian.¹⁹

2. Ibadah

a. Pengertian ibadah

Manusia di ciptakan di bumi untuk beribadah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an surah Adz Dzariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Artinya aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku” .

Ibadah merupakan perbuatan menundukkan dan merendahkan diri, yang dimaksud adalah menundukkan dan merendahkan diri hanya kepada Allah SWT. Dengan tata cara ibadah tidak hanya bersifat zahir dan namun juga bersifat batin.²⁰

b. Macam-macam Ibadah

¹⁹ Rahmat Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*,(Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hal. 9-10
<https://books.google.co.id/books?id=0GXtDwAAQBAJ>.

²⁰ Ma'sum Anshori, *Fiqih Ibadah* (Bengkalis: GUEPEDIA, 2021),hal.28,
<https://books.google.co.id/books?id=JNhMEAAAQBAJ>.

Secara umum, ibadah dapat dibedakan menjadi dua, yakni ibadah maghdah dan ghairu mahdah.

- 1) Ibadah mahdah. Ibadah mahdah adalah bentuk penghambaan seorang hamba kepada sang pencipta secara vertikal atau ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan pokok ibadah kepada Allah. Adapun ibadah mahdah diantaranya meliputi shalat, zakat, puasa, dan ibadah haji.
- 2) Menurut Amin Syukur ibadah ghairu mahdah. Ibadah ghairu mahdah adalah ibadah horizontal (sosial) yang berhubungan dengan sesama makhluk atau lingkungan. Bisa disebut juga semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT, seperti minum, bekerja mencari nafkah, makan. Ibadah mahdah maupun ghairu mahdah dijalankan secara bersamaan dalam sehari-hari, artinya selain manusia melakukan ibadah mahdah seperti shalat, puasa, haji, senantiasa disertai dengan ibadah ghairu mahdah dengan berbuat baik kepada orang lain.²¹

Salah satu ibadah mahdah yang dibahas adalah shalat dimana shalat merupakan hal yang paling pokok dan ciri utama bagi seorang muslim. Shalat merupakan ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang

²¹ husnussadah Husnussadah, "Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Pada Anak Di Tpq Fauziah Al Majid Makassar," *IQRA: Jurnal Pendidikan Islam* 01, no. 02 (2021), hal.127.

khusus dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ibadah shalat akan menghubungkan hamba kepada penciptanya, dan shalat adalah manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah Swt. Bahkan shalat dalam agama menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun.²² Melihat pentingnya shalat dan utamanya shalat, maka sudah seharusnya sejak dini manusia diajarkan shalat. Dalam menjalankan ibadah shalat mengandung ibadah hati berupa niat, ibadah lisan berupa bacaan-bacaan tertentu yang diucapkan, dan ibadah perbuatan dalam bentuk gerakan (*kaifiyat*).

Pada dasarnya shalat dapat diajarkan oleh orang tua di rumah sebagai contoh dan pembiasaan anak dalam beribadah. Namun shalat juga dapat diajarkan di lembaga-lembaga atau sekolah oleh guru. Shalat memiliki kedudukan yang sangat penting, sebagaimana Allah telah memerintahkan kepada keluarga untuk mengajarkan shalat sebagaimana firman Allah:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah dalam mengerjakannya”. (QS.Thaha:132).

Menurut Masyhur dalam menjalankan ibadah shalat terdapat tata cara shalat sebagaimana yang dijelaskan dalam rincian rukun shalat, yaitu terdiri dari niat, takbiratul ihram, berdiri, membaca Al Fatihah, rukuk,

²² M A Dr. Azhari Akmal Tarigan, M A alban Nasution, and M A Dr. Watni Marpaung, *Modul Dari Muallaf Menuju Muslim Kaffah: Ajaran-Ajaran Dasar Islam Bagi Muallaf* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022), hal. 90, <https://books.google.co.id/books?id=0rqeEAAAQBAJ>.

bangkit dari rukuk, I'tidal, suduj, bangkit dari sujud, duduk antara dua sujud, tumakninah, duduk tasyahud akhir, tasyahud akhir, salam, dan tertib.

Abdusshomad menjelaskan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum melaksanakan shalat, salah satunya adalah bersuci yaitu dengan berwudhu. Bersuci dapat menggunakan air untuk membasuh anggota wudhu, adapun fardhu-fardhu wudhu yakni membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap sebageian kepala, dan membasuh kedua kaki sampai mata kaki. Para fuqoha menambahkan niat dan tertib sebagai fardhu wudhu.²³

Dalam pembelajaran PAI tentang shalat dan wudhu, proses pembelajaran yang ditempuh yakni dengan mempelajari dan mempraktikan teori yang telah dipelajari. Hal ini bertujuan untuk membuat peserta didik semakin faham dengan teori yang telah disampaikan oleh guru dan dapat mempraktikkannya sebagai usaha dalam memenuhi kewajiban kepada tuhannya.

3. Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

a. Pengertian Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah salah satu klasifikasi anak kebutuhan khusus (ABK) dengan hambatan dibidang mental.

Hambatan mental yang dihadapi oleh anak tunagrahita seringkali

²³ Ainul Hasanah, "Mengajarkan Shalat Pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab, Dan Pembiasaan," *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 1 (2018), hal.13–28, <http://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie/article/view/20>.

menghalangi mereka untuk dapat mencerna informasi yang mereka terima sehingga tidak dapat mengikuti instruksi dengan baik. Anak tunagrahita memiliki kemampuan akademis dibawah rata-rata dan mereka tidak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan pada usianya selayaknya anak-anak normal. Akibatnya, anak tunagrahita memerlukan perhatian yang lebih dibandingkan dengan anak normal yang lain.

Kemampuan anak tunagrahita berada jauh dibawah rata-rata mengingat anak tunagrahita juga memiliki IQ dibawah normal. Anak tunagrahita sering mengalami kesulitan dalam menyerap informasi, bahkan informasi sederhana yang termasuk mudah bagi orang normal. Pada anak tunagrahita hambatan yang ditemui bukan hanya hal akademiknya saja, tapi juga dalam mengelola emosi. Reiss, et.al mengatakan bahwa anak tunagrahita sering mengalami gangguan emosi dan masalah-masalah perkembangan emosi sehubungan dengan kemampuannya yang rendah.

Hambatan intelektual yang dialami oleh anak tunagrahita menyebabkan perasaan frustrasi sehingga perkembangan emosi mereka juga terhalang. Anak tunagrahita memiliki emosi yang tidak terkontrol artinya meledak-ledak. Dalam beberapa kasus anak tunagrahita ada yang terlalu agresif adapula yang sangat tertutup,

emosi yang kompleks inilah yang menjadikan mereka kesulitan dalam bersosialisasi dengan orang lain.²⁴

b. Klasifikasi Tunagrahita

Anak berkebutuhan khusus Tunagrahita merupakan anak yang memiliki kecerdasan yang berada dibawah rata-rata, dan disertai dengan ketidak mampuan dalam mengatur perilaku yang terjadi dalam masa perkembangan. Apabila ditinjau dari dari aspek kemampuan belajar dan IQ-nya, tunagrahita diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yakni tunagrahita mampu didik dengan IQ 50-70, tunagrahita mampu latih dengan IQ 30-50 dan tunagrahita tungrahita mampu rawat dengan IQ dibawah 30.

Amin menjabarkan secara singkat karakteristik ketiga klasifikasi tunagrahita, yakni sebagai berikut:²⁵

1) Tunagrahita ringan (*Debile*),

Anak tunagrahita ringan banyak yang lancar berbicara tetapi kurang berbendaharaan katanya, mereka mengalami kesukaran berpikir abstrak, namun masih dapat mengikuti pelajaran akademik, baik disekolah biasa maupun di sekolah khusus.

2) Tunagrahita sedang (*Imbelcils*)

²⁴ R Lisinus, P Sembiring, dan M Iqbal, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan Dan Konseling)*, ed. Muhammad Iqbal (Yayasan Kita Menulis, 2020),hal.96-98, <https://books.google.co.id/books?id=5GLLDwAAQBAJ>.

²⁵ A R Idhartono, *Pembelajaran Seni Musik Dan Tari Anak Berkebutuhan Khusus (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021)*,hal.13-15, <https://books.google.co.id/books?id=CFAAtEAAAQBAJ>.

Anak tunagrahita sedang hampir tidak mampu mengikuti pelajaran-pelajaran akademik. Pada umumnya mereka belajar secara membeo. Perkembangan bahasanya lebih terbatas daripada anak tunagrahita ringan. Mereka hampir selalu bergantung pada perlindungan orang lain, tetapi masih bisa mengenali bahaya. Mereka memiliki potensi untuk belajar memelihara diri, beradaptasi dengan lingkungan dan mempelajari beberapa pekerjaan yang mempunyai makna ekonomi.

3) Tunagrahita berat dan sangat berat (*Ideot*)

Anak tunagrahita berat dan sangat berat sepanjang hidupnya selalu bergantung pada bantuan orang lain. Mereka tidak dapat melakukan hal-hal yang mudah bagi orang normal, seperti memelihara diri sendiri, mengenali sesuatu yang berbahaya, berpartisipasi dengan lingkungan sekitar dan berbicara dengan jelas. Kecerdasan penyandang tunagrahita berat dan sangat berat hanya dapat berkembang maksimal setara dengan anak normal yang umur 3 atau empat tahun.

Anak tunagrahita memiliki beragam permasalahan dalam perkembangan diri, terutama pada kognitif dan perilakunya. Keterhambatan tersebut menimbulkan masalah baru bagi kestabilan emosi dan penyesuaian diri terhadap lingkungan serta masyarakat umum. Perkembangan kepribadian anak tunagrahita

tidak dapat dipisahkan dari karakteristik fisik, kognitif, sosial dan emosionalnya. Kepribadiannya terbentuk dari bermacam-macam faktor selain akibat ketunagrahitaan yang dimiliki. Pengaruh eksternal sangat berperan penting dalam pembentukan pribadinya.

c. Karakteristik anak tunagrahita

Menurut Tarigan Karakteristik seseorang dikatakan tunagrahita yaitu: pertama, kecerdasan kurang dari anak normal sebayanya $IQ \leq 84$, kedua terjadi sebelum 16 tahun, dan ketiga, selama masa perkembangan mengalami kesulitan dalam perilaku adaptif. Menurut Ashman, A. and Elkins American Assosiation on Mental Retardation (AAMR) merevisi tentang tunagrahita, yaitu mengacu pada terbatasnya substansial fungsi yang ditandai adanya fungsi intelektual secara signifikan seiring dengan keterbatasan pada dua bidang atau lebih, keterampilan yang dapat diaplikasikan misalnya, merawat diri, bersosial, komunitas, rumah tinggal, akademik, keselamatan dan kesehatan dan bekerja sebelum 18 tahun.

Definisi lain mengungkapkan bahwa seorang dianggap tunagrahita menurut Dole dalam Mumpunarti ditandai dengan, 1) Kesulitan bahkan tidak mampu bersosial dan kesulitan mengontrol diri sendiri; 2) Mental dibawah rata-rata; 3) Lamban kedewasaannya; 4) Bawaan atau suatu penyakit tertentu; 5) Lamban

intelektualnya; 6)Permanen. Sedangkan menurut Brown,1966, tunagrahita memiliki karakteristik:

- 1) Lamban mempelajari hal yang bersifat abstrak
- 2) Kesulitan dalam berbicara
- 3) Tidak mampu mengurus atau merawat diri
- 4) Kesulitan menggeneralisasikan dan mempelajari sesuatu yang baru.
- 5) Cacat fisik dan kesulitan gerak fisik, misalnya lamban untuk mengerjakan sesuatu hal yang mudah
- 6) Sikap dan interaksi tidak wajar
- 7) Tingkah laku yang tidak lazim dilakukan secara berkelanjutan

Berdasarkan pendapat para ahli, maka karakteristik tunagrahita dapat disimpulkan mereka memiliki taraf kecerdasan dibawah anak normal sebayanya, mengalami kesulitan tingkah laku adaptif atau kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial, dan terjadi selama masa perkembangannya sebelum menginjak usia 18 tahun. Sehingga dalam melakukan aktivitasnya baik untuk diri sendiri maupun sosial memerlukan bantuan orang lain.²⁶

d. Metode pembelajaran anak tunagrahita

- 1) Metode ceramah

²⁶ M P Dr. Minsih, *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar: Merangkul Perbedaan Dalam Kebersamaan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020),hal. 34-35, <https://books.google.co.id/books?id=uHkhEAAAQBAJ>.

Metode ceramah merupakan menyajikan pelajaran melalui penyampaian secara lisan atau penjelasan secara langsung oleh guru kepada sekelompok siswa di kelas. Metode ceramah juga banyak digunakan karena mudah untuk diamplikasikan. Dalam metode ini siswa berperan sebagai pendengar sedangkan guru sebagai pembicara.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah satu cara untuk mengajar dimana dalam prosesnya guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang telah diajarkan atau bacaan yang telah dibacanya sembari melihat proses berfikir diantara peserta didik. Guru berharap peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, tidak hanya guru yang dapat memberikan pertanyaan namun juga peserta didik diberi kesempatan untuk dapat bertanya.

3) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi dalam pembelajaran digunakan sebagai gambaran sesuatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik telah dilakukan atau alat tersebut sudah di uji coba terlebih dahulu sebelum di demonstrasikan.

Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan pelajaran yang memerlukan gerakan dengan suatu proses dengan prosedur yang benar.

4) Metode cerita

Metode cerita sama seperti metode ceramah yang membedakan adalah metode cerita terdapat tokoh yang dijadikan sebagai teladan. Metode cerita digunakan oleh guru agar siswa dapat mengingat satu tokoh tauladan.

5) Metode Drill (Latihan)

Metode ini membimbing peserta didik untuk terus dapat berkelanjutan dalam melakukan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari karena praktis atau latihan salah satu cara untuk dapat menyempurnakan pengetahuan.²⁷

6) Metode pengulangan (Repetition)

Kemampuan daya ingat dan daya pikir anak tunagrahita sangat lemah, dalam metode ini guru akan selalu mengulang-ulang materi yang diajarkan.

7) Metode Apersepsi

Metode ini sering digunakan untuk materi-materi yang mengandung etika keseharian misalnya tentang kejujuran. Dan

²⁷ Intan Kumalasari dan Darliana Sormin, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SLB C Muzdalifah Medan," *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 05, no. 1 (2019), hal.16–19.

secara tidak langsung, metode ini juga dapat melatih sisa daya pikir yang dimiliki oleh anak tunagrahita.²⁸

²⁸ Mulia Pane, dkk., “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita Di Slb Negeri Baruga Kendari.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang digunakan sebagai acuan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.²⁹ Dalam penelitian kualitatif agar peneliti dapat betul-betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan haruslah lengkap yakni berupa data primer dan sekunder. Data primer adalah data dalam wujud kata-kata atau verbal yang disampaikan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian atau disebut sebagai informan yang berkenaan dengan variable yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (Notulen, catatan, label, rapat, dll), foto, rekaman, video, dan lain-lain yang dapat menambah data primer.³⁰

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam kategori penelitian kualitatif karena dalam proses penelitian peneliti terjun langsung

²⁹ S.P.M.M. Dr. Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hal.6, https://books.google.co.id/books?id=Ntw%5C_EAAAQBAJ.

³⁰ S Siyoto and M A Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Sleman yk: Literasi Media Publishing, 2015), hal.28, <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ>.

ke lapangan kemudian dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, melakukan wawancara serta pengambilan data melalui dokumentasi. Kemudian dari hasil data yang peneliti peroleh akan dipaparkan dalam bentuk deskriptif berdasarkan fakta yang peneliti peroleh di lapangan.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat merupakan letak dimana suatu aktivitas atau usaha dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri 1 Sleman yang berlokasi di Jl. Kaliurang No.Km.17,5 Area Sawah, Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55582.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan serta diyakini memiliki pengetahuan yang luas terkait permasalahan yang sedang diteliti, informan memiliki peran untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Pemilihan informan penelitian biasanya dilakukan setelah peneliti menetapkan lokasi penelitian.³¹ Informan pada penelitian ini yaitu Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI tunagrahita SMPLB N 1 Sleman, dan Siswa Tunagrahita. Informan tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

³¹ S.P.M.S. Dr. Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021),hal.67, <https://books.google.co.id/books?id=I-E2EAAAQBAJ>.

1. Wakil Kepala Sekolah bagian Humas yakni Ibu Sri Wantini
2. Guru Pendidikan Agama Islam bagian C SMPLB N 1 Sleman yakni Ibu Dwi Dafit Setyaningsih
3. Siswa Tunagrahita C SMPLB N 1 Sleman diantaranya Sahzada Aqila usia 14 tahun kelas VIII SMPLB Tunagrahita, Aprilio Fernanda Putra Tampubolon usia 12 tahun kelas VII, dan Muhammad Hidayat Jati usia 15 tahun kelas VIII.

D. Teknik penentuan informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Sugiono (2001:61) menyatakan bahwa purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan informan dalam penelitian kualitatif dengan melakukan analisa dari peneliti maka diawal telah ditentukan beberapa informan utama. Kemudian untuk menentukan informan lainnya dapat diperoleh dari referensi. Akan tetapi tidak semua informan berikutnya atas referensi dari informan yang diwawancarai sebelumnya. Hal ini terjadi karena informan utama kurang memahami apa yang diinginkan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Informan dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dari orang yang benar-benar memahami tentang permasalahan yang sedang diteliti juga menganjurkan orang lain yang dianggap memahami juga tentang permasalahan ini.³²

³² Ibid.

Purposive sampling yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengidentifikasi subjek melalui wawancara dengan pihak yang mengetahui lebih dalam terkait sumber informasi yang berkaitan dengan topik penelitian yakni metode pembelajaran shalat dan wudhu bagi anak tunagrahita di SMPLB N 1 Sleman atau berkaitan dengan proses pembelajaran shalat dan wudhu yang akan dipilih sebagai informan penelitian, dalam penentuan informan ini peneliti diberikan rekomendasi informan melalui wakil kepala sekolah bagian humas informan yang peneliti peroleh diantaranya guru pendidikan agama islam, tiga siswa penyandang tunagrahita ringan dan wakil kepala sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik wawancara/interview, observasi dan studi dokumentasi. Berikut pemaparan beberapa teknik tersebut:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara percakapan dan tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara juga diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk saling bertukar ide dan informasi melalui teknik tanya jawab yang diarahkan untuk menghasilkan pengetahuan atau informasi tentang topik penelitian.³³

³³ H Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal.84, <https://books.google.co.id/books?id=lf7ADwAAQBAJ>.

Dalam melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen wawancara dan mengelompokkan pertanyaan sesuai dengan subjek yang akan diwawancara baik untuk wakil kepala sekolah, guru, maupun siswa di SMPLB N 1 Sleman. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur teknik wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai metode apa yang diterapkan dalam pembelajaran wudhu dan shalat pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPLB N 1 Sleman serta hasil dari pembelajaran dengan menerapkan metode tersebut.

2. Observasi

Observasi berarti proses mengamati secara langsung atau mengawasi dengan teliti objek yang diteliti. Observasi atau pengamatan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan dengan tujuan untuk merasakan dan memahami suatu fenomena dalam perspektif ilmu pengetahuan dan gagasan-gagasan sebelumnya, untuk memperoleh beberapa informasi berdasarkan kebutuhan dalam melanjutkan penelitian tertentu.³⁴ Teknik observasi juga disebut dengan metode pengamatan merupakan metode pengumpulan data primer yang dilakukan melalui proses pencatatan perilaku subyek, obyek atau suatu kejadian yang sistematis tanpa adanya komunikasi atau pertanyaan dengan individu-individu yang

³⁴ H M B Ilmie et al., *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022),hal.30.

diteliti. Atas dasar apa yang terekam dan dalam pengamatan, peneliti membuat catatan lapangan dalam bentuk deskripsi. Kemudian catatan yang dihasilkan peneliti akan dijadikan sebagai sumber untuk mencarikan makna sebenarnya.³⁵

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan guru dan para siswa secara langsung dilapangan melalui pengamatan segala kegiatan yang dilakukan disekolah serta memperhatikan berbagai aspek terkait media yang digunakan dalam pembelajaran, metode, dan hambatan yang berkaitan dengan pembelajaran wudhu dan shalat tepatnya di SMPLB N 1 Sleman. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran peserta didik tunagrahita di SMPLB N 1 Sleman.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting pada penelitian kualitatif. Dokumentasi dilakukan dengan cara memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat, dimana subjek atau responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya guna memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam melakukan wawancara dan observasi, penelitian akan mengumpulkan dokumen-dokumen penting

³⁵ M S Prof. Dr. Ir. Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), hal.158.

yang berkaitan dengan objek penelitian dan masalah dalam penelitian agar suatu penelitian bersifat lebih nyata dan mendalam. Dokumentasi dokumen ini berguna sebagai bukti terlampir dokumenter dan sebagai penguat keabsahan data kualitatif dalam sebuah penelitian.³⁶

Dalam melakukan dokumentasi peneliti mengumpulkan dokumentasi dokumen yang penting dan diperlukan yang berkaitan dengan objek dan masalah penelitian. Peneliti juga meminta data dari beberapa pihak yang mengelola bagian data di SMPLB N 1 Sleman berupa dokumen tentang jumlah data guru, jumlah siswa, letak geografis SMPLB N 1 Sleman dan dokumen lain yang dapat dijadikan sebagai penyempurna data.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian sangat dibutuhkan pemeriksaan keabsahan data sehingga data yang didapatkan adalah data yang valid serta dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Jika data yang diperoleh dengan cara wawancara, maka untuk menguji keabsahannya dengan observasi atau dokumentasi. Jika dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka harus dilakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data yang bersangkutan atau yang lain

³⁶ Mardawani, Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal.52.

untuk memastikan mana data yang benar atau mungkin semua benar, namun karena sudut pandang setiap sumber saja yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan dalam mengambil informasi terkait dengan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran wudhu dan shalat bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita, peneliti menggunakan tiga metode, yakni wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data dan kesimpulan.

1. Reduksi data

Data yang dikumpulkan ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun sesuai dengan data yang telah diperoleh direduksi, diresum, dipilih hal-hal yang penting, kemudian difokuskan kepada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtisarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih jelas terkait hasil pengamatan, dan akan memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mencari

kembali data sebagai data tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh apabila diperlukan.³⁷

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengumpulkan semua data yang telah diperoleh, kemudian peneliti mengelompokkan atau menggolongkan data kedalam tiap sub bab melalui uraian hasil penelitian, kemudian mengambil data yang diperlukan dan membuang data yang tidak perlu atau tidak berkaitan dengan topik penelitian, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat dilarikan pada kebenaran informasi.

2. Display data

Langkah kedua dalam proses analisis data setelah data direduksi adalah display data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga hasil akan lebih mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai bentuk diantaranya uraian naratif, hubungan antar kategori, bagan, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya. Penyajian data melalui bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.³⁸

³⁷ M R Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022), hal. 30, <https://books.google.co.id/books?id=thZkEAAAQBAJ>.

³⁸ M P Dr. H. Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 115, <https://books.google.co.id/books?id=2fq1DwAAQBAJ>.

Pada langkah display data, peneliti berusaha menyusun data dengan bentuk uraian naratif yang relevan sehingga menjadi informasi yang terstruktur, dapat disimpulkan, dipahami dan memiliki makna tertentu.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data dalam penelitian menurut Miles Huberman adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak menemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar atau bahkan tidak terlihat samasekali sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁹

Pada Langkah ini data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui apa yang terjadi dan apa yang perlu untuk ditindak lanjuti, kemudian diambil kesimpulan secara umum dengan metode induktif

³⁹ Umarti Umarti dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hal. 89.

mengenai metode pembelajaran salat dan wudhu bagi anak tunagrahita
di SMPLB N 1 Sleman.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian terkait metode pembelajaran bagi anak tunagrahita di SMPLB N 1 Sleman, peneliti melakukan wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan lima sumber yang meliputi Wakil Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan tiga Siswa bagian C (Tunagrahita ringan) SMPLB N 1 Sleman.

1. Sejarah singkat berdirinya Sekolah Luar Biasa Negeri Sleman

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) N 1 Sleman yang berlokasi di Jl.Kaliurang No.Km.17,5, Area Sawah, Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta kode Pos 55582. Berdiri di atas tanah seluas 6.000 m² dengan luas bangunan 3.200 m². SMPLB N 1 Sleman memberikan pelayanan khusus dengan berbagai ketunaan meliputi: SMPLB/A untuk tuna netra, B untuk tuna rungu-wicara, C untuk tuna grahita ringan, C1 untuk tunagrahita sedang, D untuk tunadaksa, F untuk Autis, G untuk tunaganda.

Awal berdirinya SMPLB N 1 Sleman pada tahun tahun 90-an sebelumnya SMPLB N 1 Sleman masih swasta dan dikelola oleh Yayasan dengan nama Yayasan Panca Bakti Pakem yang didirikan oleh para alumni SGPLB Negeri Yogyakarta pada tahun 1981.

Kemudian, oleh pemerintah dinas provinsi DIY dialih fungsikan terdapat penegerian. Saat itu lokasi SMPLB N 1 Sleman dekat dengan SMK Negeri Pakem. Kemudian dinas dikpora membeli tanah milik kelurahan desa untuk penegerian. Setelah berbagai upaya yang dilakukan SLB Panca Bakti akhirnya dapat mengembangkan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus secara maksimal. Pada tahun 2007 Yayasan Panca Bakti kemudian diberi kepercayaan dan kesempatan oleh pemerintahan dan disetujui oleh dinas untuk menjadi sekolah negeri dengan nama SLB Negeri 1 Sleman yang dibangun oleh dinas tepatnya pada tanggal 07 November 2007 hingga saat ini.⁴⁰

2. Visi dan Misi SMPLB N 1 Sleman

a. Visi dan Misi SMPLB N 1 Sleman

Sekolah Menengah Pertama Luar biasa Negeri 1 Sleman memiliki visi Terwujudnya anak berkebutuhan khusus yang berakhlak mulia, berkarakter, berbudaya, dan berprestasi. Dengan slogan “Manttab (mandiri, terampil, Tangguh, agamis, berbudi luhur) Beprestasi”.

b. Misi SMPLB N 1 Sleman

Dengan visi yang telah disebutkan, tersusun Misi sebagai berikut:

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang membentuk iman dan akhlak mulia
- 2) Menciptakan budaya belajar yang membentuk keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa

⁴⁰ Wawancara dengan Sri Wantini pada tanggal 13 Februari 2023.

- 3) Menciptakan budaya belajar yang membentuk profil pelajar Pancasila (Beriman dan takwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, gotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri)
- 4) Menciptakan lingkungan belajar yang berbudaya dan selaras profil pelajar Pancasila
- 5) Menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan kecintaan pada seni budaya batik.
- 6) Menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan kemampuan-kemampuan untuk menguasai Teknik membatik sesuai kemampuan
- 7) Mengoptimalkan layanan Pendidikan keterampilan sesuai dengan bakat minat peserta didik
- 8) Melaksanakan pembinaan prestasi dibidang olahraga, seni dan keterampilan secara berkala
- 9) Mengembangkan dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila melalui intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, budaya sekolah dan melalui Proyek penguin Profil Pelajar Pancasila
- 10) Mengefektifkan pengelolaan sekolah berbasis TIK.⁴¹

Dengan misi yang telah disebutkan, maka sekolah memiliki tujuan Pendidikan sebagai berikut:

⁴¹ Dokumentasi Ruang Tunggu SLB N 1 Sleman pada tanggal 13 Februari 2023.

- 1) Terbentuknya peserta didik yang mampu melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya serta menghargai perbedaan kepercayaan yang ada disekitarnya.
- 2) Terbentuknya peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Terbentuknya peserta didik yang memiliki sikap saling menyayangi kepada sesama makhluk dengan menjaga dan merawat apa yang ada dilingkungan sekitarnya
- 4) Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap mandiri, kreatif, berfikir kritis, komunikatif, dan bekerjasama dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Terwujudnya peserta didik yang memiliki kecintaan terhadap seni batik
- 6) Terwujudnya peserta didik yang terampil dalam Teknik membatik
- 7) Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dalam bidang olahraga, seni dan keterampilan.
- 8) Terlaksananya system informasi manajemen berbasis teknologi, informasi dan komunikasi sebagai perwujudan keterbukaan, akuntabilitas publik, kemandirian, kemitraan, dan partisipasi.
- 9) Terlaksananya pembelajaran berbasis TIK
- 10) Terciptanya lingkungan belajar yang ramah anak
- 11) Terwujudnya sekolah aman bencana.

3. Keadaan fisik sekolah dan sarana prasarana

Fasilitas sekolah terdiri dari sarana dan prasarana, fasilitas sekolah adalah hal yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar, di Sekolah Menengah Luar Biasa Negeri 1 Sleman beberapa fasilitas disediakan sebagai penunjang proses KBM. Untuk lebih rincinya terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel.4.1 Sarana dan Prasarana SMPLB N 1 Sleman

No	Sarana	Ukuran	Jumlah	Kondisi
1.	Gedung Kantor	5m x 8m	1	Sedang
2.	Ruang Kepala Sekolah	5m x 8m	1	Sedang
3.	Ruang Konsultasi	2m x 5m	1	Sedang
4.	Ruang UKS	2m x 5m	1	Sedang
5.	Ruang Speech Terapi	3m x 8m	1	Sedang
6.	Ruang E-Learning	3m x 7m	1	Sedang
7.	Kamar Mandi dan WC	3m x 6m	11	Baik
8.	Dapur	3m x 5m	1	Baik
9.	Ruang Koperasi	3m x 5m	1	Baik
10.	Ruang Kelas	3m x 7m	18	Baik
11.	Ruang Keterampilan	9m x 7m	2	Baik
12.	Ruang Musik	5m x 5m	1	Baik
13.	Ruang Bengkel	4m x 6m	1	Baik
14.	Aula	12m x 12m	1	Baik

15.	Asrama	12m x 22m	1	Baik
16.	Garasi	-	1	Sedang
17.	Gudang	3m x 8m	1	Sedang
18.	Mushola	4m x 7m	1	Sedang
19.	Pos Satpam	3m x 2m	2	Baik
20.	Alat BKPBI		1 set	Baru
21.	Alat Musik		3 set	Baru
22.	Alat Keterampilan		10 set	Baru
23.	Alat Olah Raga		2 set	Baik
24.	Alat E-Learning		1 set	Baru
25.	Alat Perkantoran		1 set	Baik
26.	Alat Kebersihan		1 set	Baik
27.	Alat Komunikasi		2	Baik
28.	Web site/Internet		1	Baik
29.	Alat Pelajaran		1 set	Baik
30.	Manequin Laki-laki dan perempuan		2	Lama
31.	Pazle dan Balok		1 set	Lama

(Sumber: Profil Sekolah Luar Biasa Negei 1 Sleman)

Kedadaan fisik sarana dan prasarana sekolah luar biasa negeri sleman sebagai sebuah Lembaga Pendidikan sekolah luar biasa secara umum sudah cukup memadai meskipun ada beberapa sarana dan pasarana yang kondisinya dan ketersediaannya masih kurang memadai.

4. Keadaan Tenaga pendidik SMPLB N 1 Sleman

Keadaan dan adanya guru serta tenaga kependidikan dalam penyelenggaraan Pendidikan menjadi hal yang harus diperhatikan. Hal ini dikarenakan guru dan tenaga kependidikan salah satu yang menjadi faktor penentu keberhasilan dalam sebuah lembaga Pendidikan.

Adapun jumlah guru dan tenaga kependidikan pada tahun 2022 di SMPLB N 1 Sleman berdasarkan profil SMPLB N 1 Sleman yang diperoleh dari Tata Usaha sejumlah 37 guru dan Jumlah tenaga kependidikan sebanyak 18 orang, sehingga jumlah total guru dan tenaga kependidikan sebanyak 55 orang yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Khamim Nur Mutiah, S.Pd.,M.Pd. dan dibantu oleh wakil kepala sekolah bagian humas yakni Sri Wantini, S.Pd.⁴² Sebagaimana rincian pada tabel dibawah ini:

Tabel.4.2 Guru beserta Jabatan

Status Kepegawaian	Guru		Lulusan		Jumlah
	L	P	S1	S2	
PNS	6	21	24	3	27
Guru Naban	1	9	10		10
Total					37

Tabel.4.3 Tenaga Kependidikan dan Outsourcing

Status Kepegawaian	Karyawan		Lulusan			Jumlah
	L	P	S1	S2	D3	
PNS	2	3				5
CPNS	1	2			3	3
Naban	2	1				3

⁴² Dokumentasi TU SLB N 1 Sleman.

Petugas kebersihan dan keamanan	7	0				7
Total						18

Keterangan:

L=Laki-laki

P= Perempuan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa latar belakang Pendidikan guru yang mengajar di SMPLB N 1 Sleman mayoritas lulusan S1, hal ini menunjukkan bahwa dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki guru sangat mendukung dan membantu dalam peningkatan kualitas peserta didik di SMPLB N 1 Sleman.

5. Keadaan peserta didik SMPLB N 1 Sleman

Peserta didik menjadi bagian dari komponen penting dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya peserta didik disebuah lembaga pendidikan kegiatan belajar mengajar dan program sekolah tidak dapat berlangsung. Berdasarkan data dokumentasi yang peneliti peroleh, jumlah siswa dan siswi di SMPLB N 1 Sleman tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 32 peserta didik dengan berbagai macam ketunaan. Adapun rincian data siswa SMPLB N 1 Sleman dapat dilihat dalam tabel berikut.⁴³

⁴³Dokumentasi TU SLB N 1 Sleman.

Tabel.4.4.Data Siswa SMPLB N 1 Sleman

Kelas	Jumlah Siswa											
	A		B		C		C1		F		G/CP	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
VII	1		4		8	1		1	1			
VIII		1			8	1	2		1			
IX	1					1						1
Jumlah	32 Siswa											

Keterangan:

A: Tuna Netra

B: Tuna Rungu

C: Tunagrahita

C1: Tunagrahita berat

F: Autis

G/CP: Tuna Ganda

6. Keadaan lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Lingkungan yang kondusif akan sangat mendukung kenyamanan serta memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar. Dengan lingkungan yang nyaman dan kondusif akan berdampak pada motivasi belajar dan mendorong siswa untuk dapat berfikir positif, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran untuk belajar lebih baik. Selain itu, lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif akan berdampak pada guru. Guru dapat optimal dalam menyampaikan materi pembelajaran karena merasa nyaman dengan lingkungan belajarnya.

SMPLB N 1 Sleman memiliki lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari lokasi sekolah yang tidak dekat dengan jalan raya sehingga tidak terganggu oleh suara bising kendaraan, lingkungan SMPLB N 1 Sleman juga sangat asri dengan

banyaknya pohon yang berada di halaman depan hingga halaman belakang sekolah yang membuat udara di sekolah terasa sejuk. Lingkungan sekolah terlihat bersih tidak ada sampah yang berceceran di halaman sekolah. Selain lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, sejuk di SMPLB N 1 Sleman juga tersedia taman bermain dan pendopo titik berkumpul bagi siswa dan siswi sehingga pada saat pembelajaran *outdoor* akan lebih menyenangkan.⁴⁴

B. Hasil Penelitian

Pada sub hasil penilitan ini, peneliti mendapatkan hasil melalui wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah, guru Pendidikan agama islam dan siswa tunagrahita kelas bagian C. selain wawancara peneliti juga menggunakan observasi dan dokumentasi dalam pengambilan data.

1. Metode Pembelajaran shalat dan wudhu di SMPLB N 1 Sleman

Metode pembelajaran adalah langkah-langkah atau cara yang ditempuh oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dalam proses pembelajaran. Pentingnya metode pembelajaran untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan individual agar siswa dapat mengatasi permasalahannya menggunakan solusi alternatif. Dalam penerapan

⁴⁴ Observasi, SMPLB N 1 Sleman pada tanggal 6 Februari 2023.

metode pembelajaran hendaknya seorang guru menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan teknik wawancara dan observasi kepada informan yaitu wakil kepala sekolah SMPLB N 1 Sleman, guru Pendidikan agama islam, dan beberapa siswa tunagrahita, di SMPLB N 1 Sleman proses pembelajaran shalat dan wudhu bagi anak tunagrahita kategori ringan menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Dwi Dafit Setyaningsih selaku guru Pendidikan agama islam

“Kalau tunagrahita sudah bisa pakai hp, biasanya membuat game kecil-kecilan pakai hp, lebih menarik. Karena kalau kita yang cerita terus banyak yang ngantuk, bosan. Biasanya kita Cuma game jenis di wordwall dan backward. Nonton video, tapi kalau Cuma lihat video tanpa praktik langsung atau dijelasin ulang, bablas aja. Meskipun di video sudah jelas. Atau kalau tidak demonstrasi langsung Ada yang siswa dia itu bisa, tapi namanya lupa, biasanya gerakkan shalat misalnya. Shalatnya rajin rajin kemasjid namun kalau ditanya gerakannya, ini gerakannya yang seperti apa ya bu? Kalau penyampaian materi praktik, ceramah, kita kadang menulis,tapi anak-anaknya sulit disuruh nulis itu, beragam. Kalau kemarin saya nyoba untuk bacaan shalat karena kebetulan ada siswa yang untuk shalat dan wudhunya saja belum bisa jadi diulang lagi. Sebenarnya kan harusnya itu dikelas atas itu sudah pembelajaran shalat sunah. Tapi kita juga harus yang wajib aja belum bisa gitu kita harus maksimalin yang wajib dulu.sama untuk wudhunya ngoreksi lagi koreksi lagi karena biasanya sering kelupa apalagi yang perempuan itu seringnya tidak sampai sempurna wudhunya.”⁴⁵

Tujuan dari pembelajaran shalat dan wudhu dijelaskan oleh Ibu Dwi Dafit Setyaningsih

“...selain kurikulum terdapat materi shalat dan wudhu, anak-anak diajarkan shalat agar bisa melaksanakan kewajibannya sebagai

⁴⁵ Wawancara dengan Dwi Dafit Setyaningsih, pada tanggal 6 Februari 2023.

hamba Allah dalam kehidupan sehari-hari meskipun dengan keterbatasan. Karena anak SMPLB untuk materi atau pendidikan lebih ditekankan pada pendidikan atau materi yang fungsional yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁴⁶

Dari penjelasan diatas maka dalam pembelajaran shalat dan wudhu guru tidak hanya memiliki tujuan umum saja, sebagaimana kurikulum yang ada, namun juga memiliki tujuan khusus yakni agar anak tunagrahita dengan keterbatasannya tetap dapat melaksanakan shalat sebagaimana seorang muslim normal yang lain. Kurikulum yang digunakan di SMPLB N 1 Sleman ini menggunakan kurikulum khusus SLB sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Sri Wantini selaku wakil kepala sekolah

“Kurikulum khusus SLB , kami kurikulum membuat sendiri sesuai kompetensi sekolah kami, siswa kami. Guru-guru disini membuat kurikulum sesuai dengan yang diampu. Sekarang sekolah kan menerapkan kurikulum merdeka. Jadi mulai dari ATP, TP, Modul ajar itu disesuaikan oleh anaknya, sesuai kompetensi masing-masing. Jadi perkelas itu nanti akan berbeda ATPnya pun juga akan berbeda karena sesuai dengan kemampuan anak itu sendiri yang diampu oleh guru masing-masing. Jadi tidak bisa sama. Tidak bisa kami mengajar SMA di sama-sama SMA. Kalau tunagrahita kognitifnya kurikulumnya masih ditahap masih dijenjang SD biarpun sudah SMA. Yang SMP pun setelah digali ulang kalau dinaikkan di SMP belum mampu, ternyata mampunya masih dijenjang SD pun regulernya di kurikulum kelas berapa. Tapi sekarang kita diberi kebebasan untuk menggunakan kurikulum merdeka ini bebas. Kami bebas mengajarnya betul-betul sesuai dengan kemampuan anak.”⁴⁷

Penjelasan oleh Ibu wakil kepala sekolah senada dengan penjelasan yang dinyatakan oleh guru PAI

⁴⁶ Wawancara dengan Dwi Dafit Setyaningsih, pada tanggal 6 Februari 2023.

⁴⁷ Wawancara Sri Wantini, pada tanggal 13 Februari 2023.

“Sebelumnya menggunakan kurikulum khusus SLB sekarang pakai kurikulum merdeka khusus SLB. Sebenarnya untuk kurikulumnya sama cuma mungkin untuk ke tujuannya, tujuan pembelajarannya kita lebih sedikit. terus sama kalau jenjangnya sama Cuma kita untuk siswanya beda, bisa juga kelas SMA pakai kurikulum SD, kalau yang tunagrahita karena memang mempunyai hanya seperti itu.”

Oleh karena itu guru Pendidikan agama islam di SMPLB N 1 Sleman menggunakan beberapa metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut beberapa metode yang digunakan:

a. Metode ceramah

Salah satu metode pembelajaran anak tunagrahita sesuai dengan landasan teori adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah penyampaian materi pembelajaran secara lisan atau penjelasan secara langsung oleh seorang guru kepada sekelompok peserta didik dikelas. Metode ceramah sering digunakan karena mudah untuk diaplikasikan. Dalam metode ceramah ini siswa memiliki peran sebagai *audiens* sedangkan guru berperan sebagai narasumber.⁴⁸

Dalam menerapkan metode ceramah guru menggunakan sumber belajar sebagaimana yang dituturkan sebagai berikut

“Kalau buku PAI masih pakai buku sekolah umum karena kami belum punya untuk buku yang pendidikan khusus, tapi

⁴⁸ Kumalasari and Sormin, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SLB C Muzdalifah Medan.”

biasanya kami membuat panduan sendiri disesuaikan dengan kemampuan anak. Karena untuk tunagrahita lebih ke gambar sama video disesuaikan. Kebetulan untuk jenjang SMP juga tidak semua bisa membaca jadi kita ke gambar video kemudian nanti langsung praktik”⁴⁹

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bu dafit bahwa dalam penerapan metode ceramah guru menggunakan sumber belajar dari buku sekolah umum, akan tetapi guru biasanya membuat panduan khusus dengan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Dengan kondisi siswa yang terbatas tidak semua memiliki kompetensi yang sama oleh karena itu bu dafit juga mengatakan

“Biasanya, Beda anak beda kemampuan, biasanya disesuaikan dengan kemampuan anak. Misalnya saja kita menyalin huruf arab tapi tidak bisa yaudah kita saja yang membantu menulis mereka yang menebalkan di SMP masih ada yang sulit menulis”.⁵⁰

Sebagaimana yang dikatakan oleh Aprilio Fernanda Putra Tampubolon siswa SMPLB N 1 Sleman kelas VIIC Tunagrahita dan Muhammad Hidayat Jati siswa SMPLB N 1 Sleman kelas VIIC Tunagrahita mereka mengatakan bahwa pada saat pembelajaran wudhu dan shalat dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, namun sering kali lupa nama gerakan shalat dan bacaannya. Muhammad hidayat jati juga mengatakan *pembelajaran PAI*

⁴⁹ Wawancara dengan Dwi Dafit Setyaningsih, pada tanggal 6 Februari 2023.

⁵⁰ Wawancara dengan Dwi Dafit Setyaningsih, pada tanggal 6 Februari 2023.

itu tidak membosankan, menyenangkan, seru dan sering bermain. Berbeda dengan Sahzada Aqila siswa SLB N 1 Sleman kelas VIII Tunagrahita ia mengatakan bahwa pada saat guru mengajar didalam kelas merasa tidak paham, dan sering lupa meskipun sudah diulang-ulang.⁵¹

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa metode ceramah tidak cukup atau kurang efektif jika diterapkan pada anak tunagrahita untuk pembelajaran shalat dan wudhu, dikarenakan anak tunagrahita memiliki daya ingat yang lemah. Dan tidak semua anak tunagrahita bisa menulis untuk mencatat apa yang guru sampaikan.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru dalam penerapan metode ceramah melakukan tahapan pembelajaran mulai dari Pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam tahapan pembukaan pembelajaran, guru melakukan pre-test dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan dibahas, kemudian guru memulai menjelaskan materi sesuai dengan hasil pre-test siswa secara umum, pada penutup pembelajaran guru juga melakukan post-test hal ini untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa setelah

⁵¹ Wawancara dengan Siswa Tunagrahita SMPLB N 1 sleman, pada tanggal 13 Februari 2023.

mengikuti proses pembelajaran dengan metode ceramah atau penjelasan langsung oleh guru di dalam kelas. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Dwi Dafit Setyaningsih.

“Biasanya kita menggunakan pretest dulu, kita coba dulu sejauh mana kemampuan anak tentang materi ini, kadang ada pretestnya bagus hasil akhirnya jelek, tapi jarang ditemui. Biasanya hasil pretest lebih rendah dari postestnya. Kemudian baru penyampaian materi kemudian praktik baru nanti terakhir ada post test. Tapi kalau pas siituasional, kadang waktunya kurang. Seperti kemarin saya sampai lupa akhirnya kelewat istirahatnya.”⁵²

Dari penjelasan diatas juga dapat diketahui bahwa di SMPLB N 1 Sleman waktu yang diberikan untuk pembelajaran Pendidikan agama islam sangat terbatas. Sehingga rancangan pelaksanaan pembelajaran tidak dapat diimplementasikan dengan baik.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperagakan pembelajaran secara langsung yang relevan dengan materi pokok bahasan yang sedang dipresentasikan. Setelah peserta didik melihat secara langsung, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung melalui praktik individu.

⁵² Wawancara dengan Dwi Dafit Setyaningsih, pada tanggal 6 Februari 2023.

Metode demonstrasi dan praktik diterapkan sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Dwi Dafit Setyaningsih

“...Nonton video, tapi kalau Cuma lihat video tanpa praktik langsung atau dijelasin ulang, bablas aja. Meskipun di video sudah jelas atau kalau tidak demonstrasi langsung ada yang siswa dia itu bisa, tapi namanya lupa, biasanya gerakan shalat misalnya...”⁵³

Dari penjelasan ibu Dafit, Metode demonstrasi ini dilakukan sebagai penguatan dari materi yang telah disampaikan melalui metode ceramah, guna memberikan pemahaman yang tepat dan kongkrit. Dari metode demonstrasi ini siswa dapat melihat langsung langkah-langkah atau tata cara shalat dan wudhu dengan baik dan benar, sehingga hasil belajar akan lebih memuaskan dan materi tersampaikan dengan baik. Pada dasarnya pembelajaran sholat dan wudhu tidak cukup dilakukan dengan metode ceramah saja dengan penjelasan secara lisan oleh guru yang dibantu dengan media video ataupun gambar saja, tanpa praktik langsung sehingga dalam pembelajaran shalat dan wudhu guru tidak hanya terpaku dengan menerapkan satu metode pembelajaran saja namun bervariasi dan berinovasi.

Dalam penerapan metode demonstrasi ini, tentunya membutuhkan fasilitas belajar untuk membantu dan sebagai

⁵³ Wawancara dengan Dwi Dafit Setyaningsih, pada tanggal 6 Februari 2023.

penunjang proses belajar mengajar. Fasilitas belajar terdiri dari sarana dan prasarana pembelajaran, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran, maka diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif, efisien dan teratur.

Di SMPLB 1 Sleman memiliki fasilitas yang cukup baik untuk menunjang terlaksananya praktik sholat dan wudhu sebagaimana yang dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bagian humas yakni ibu Wanti

“Belum ada toiletnya meskipun dikelas-kelas disamping sudah ada tapi idealnya dimushola juga ada, kapasitasnya tidak bisa menampung semua siswa, tempatnya kurang luas sehingga berjamaahnya bergantian. Perlengkapan shalat tersedia namun terbatas. Tapi untuk proses pembelajaran in syaa Allah cukup mbak. Tempat wudhu juga ada beberapa, namun kalau mukena ketersediaannya terbatas”⁵⁴

Dari hasil observasi lapangan peneliti juga mendapatkan hasil bahwa di SMPLB N 1 Sleman terdapat mushola yang cukup luas untuk dijadikan tempat praktik shalat dengan fasilitas yang kurang memadai karena kurangnya ketersediaan mukena dan sajadah, akan tetapi secara umum seperti yang dijelaskan oleh ibu wanti jika semua siswa dan guru shalat berjamaah secara bersamaan maka mushola tidak cukup untuk menampung siswa dan

⁵⁴ Wawancara dengan Sri Wantini, pada tanggal 13 Februari 2023.

guru.⁵⁵ Akan tetapi, untuk mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh sekolah siswa dianjurkan untuk membawa perlengkapan sendiri. Selain fasilitas untuk shalat yang tersedia di SMPLB N 1 Sleman juga terdapat tempat wudhu dengan jumlah kran aliran air sebanyak 5 buah, sehingga dengan kapasitas kelas yang cukup kecil yakni 5-8 siswa per-kelas, maka cukup untuk memfasilitasi pelaksanaan praktik wudhu. Sebagaimana penjelasan dari wakil kepala sekolah bagian humas yakni Ibu Sri Wantini

“Kelas sesuai dengan ketunaan ada C1 ada Autis ada tunanetra, ada tunagrahita ringan dan ada tunadaksa ada tuna ganda jadi macam-macam. Perkelas jumlah siswa maksimal 5 tapi kalau yang kelas ringan maksimal 8 orang. Kalau tunagrahita ringan masih bisa dibimbing, diarahkan, masih bisa mengikuti. tapi kalau sudah C1 program khususnya saja, makanya untuk shalat saya arahkan ke yang C”.⁵⁶

Dari penjelasan yang diperoleh peneliti sebagaimana yang dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bahwa tidak semua kelas anak penyandang tunagrahita dapat mempelajari materi shalat. Dalam hal ini pada kelas tunagrahita kategori berat atau kelas C1 pada jenjang SMP masih sulit untuk diberikan materi shalat dan wudhu, akan tetapi untuk tunagrahita kategori ringan atau kelas C sudah bisa dibimbing dan diarahkan untuk mempelajari shalat dan

⁵⁵ Observasi SMPLB N 1 Sleman, pada tanggal 22 Februari 2023.

⁵⁶ Wawancara dengan Sri Wantini, SLB N1 Sleman, pada tanggal 13 Februari 2023.

wudhu. Jadi, kesimpulannya setiap kelas memiliki kemampuan yang berbeda-beda meskipun dalam satu jenjang Pendidikan sekolah menengah pertama.

Dalam penerapan metode demonstrasi tahap awal yang dilakukan guru adalah menyampaikan materi yang akan dipraktikkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian dalam proses praktik peserta didik mempraktikkan secara individu dan guru mendampingi siswa. Dalam pendampingan praktik guru sangat sabar dan tlaten,⁵⁷

c. Metode Drill

Metode drill adalah metode yang digunakan untuk membimbing peserta didik agar peserta didik dapat berkelanjutan dalam melakukan latihan keterampilan terhadap apa yang telah dipelajarinya dengan begitu pengetahuan peserta didik dapat sempurna.

Adapun metode yang diterapkan di SMPLB N 1 Sleman dalam pembelajaran shalat dan wudhu selain metode ceramah dan wudhu adalah metode drill atau pengulangan. Metode ini digunakan guru Pendidikan Agama Islam sebagai upaya membantu siswa mengingat kembali materi pembelajaran yang sudah disampaikan pada pertemuan

⁵⁷ Observasi, SLB N1 Sleman, tanggal 13 Februari 2023.

sebelumnya. untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB N 1 Sleman waktunya sangat terbatas.

Ibu Dwi Dafit Setyaningsih selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan

“...Kalau kemarin saya nyoba untuk bacaan shalat karena kebetulan ada siswa yang untuk shalat dan wudhunya saja belum bisa jadi diulang lagi. Sebenarnya kan harusnya itu dikelas atas itu sudah pembelajaran shalat sunah. Tapi kita juga yang wajib aja belum bisa gitu kita harus maksimalin yang wajib dulu. sama untuk wudhunya ngoreksi lagi koreksi lagi karena biasanya sering kelupa apalagi yang perempuan itu seringnya tidak sampai sempurna wudhunya”.⁵⁸

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu dafit bahwa metode pengulangan ini adalah salah satu upaya yang dilakukannya jika tujuan pembelajaran belum dapat tersampaikan dengan baik, karena siswa tunagrahita mudah lupa. Metode drill tidak hanya diterampkan oleh guru Pendidikan Agama Islam saja akan tetapi sekolah juga menerapkan metode drill ini melalui pembiasaan shalat dhuhur berjamaah yang dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at dengan usaha yang dilakukan sekolah untuk mengadakan shalat dhuhur berjamaah yang dilakukan secara rutin berulang-ulang diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran shalat dan wudhu dengan tuntas. Sebagaimana penjelasan

⁵⁸ Wawancara dengan Dwi Dafit Setyaningsih, pada tanggal 6 Februari 2023.

Ibu wanti selaku wakil kepala sekolah bagian humas, beliau menyampaikan:

“Kami selalu melaksanakan shalat dhuhur berjamaah disekolah sebelum siswa dan siswi pulang kerumah masing-masing. Kecuali dihari jum’at karena anak-anak pulang lebih awal”.⁵⁹

Hal ini juga seperti yang disampaikan oleh siswa penyandang tunagrahita pada saat melakukan wawancara dengan peneliti bahwa disekolah mereka ada kegiatan shalat dhuhur berjamaah kecuali pada hari jum’at.

Metode drill yang diterapkan oleh Ibu Dafit selaku guru PAI di SMPLB N 1 Sleman, bertujuan agar peserta didik benar-benar memahami materi, namun jika sudah diulang beberapa pertemuan masih belum bisa memahami, metode ini akan diterapkan diawal pembelajaran dan materi pembelajaran berikutnya akan tetap disampaikan. Hal ini dilakukan agar pembelajaran lebih fleksibel karena waktu untuk pembelajaran PAI terbatas Ibu Dafit juga mengungkapkan *Kalau pembelajaran PAI durasinya setiap pertemuan 2 jam pembelajaran kalau yang jenjang SMP*. Ibu Dafit juga memberikan keterangan tambahan berikut:

“Kalau memang waktunya ada, karena kurikulumnya khusus. Kalau bisa diusahakan mengulang tapi kalau tidak ya. Kemungkinan juga bacaannya sama untuk sholat. Kalau tidak kita gunakan materinya tetap berlanjut tetapi

⁵⁹ Wawancara dengan Sri Wantini, pada tanggal 13 Februari 2023.

dipembiasaan awal. Jadi, sebelum pembelajaran kita baca dulu surat pendek, kemudian nanti minggu depannya sebelum pembelajaran bacaan shalat dulu yang dihafal. Agar materi yang lain juga tetap tersampaikan”⁶⁰

Dari penjelasan yang Ibu Dafit sampaikan, peneliti menyimpulkan bahwa metode drill juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam apabila tujuan pembelajaran shalat dan wudhu yang disampaikan belum tersampaikan dengan baik kepada peserta didik dengan metode yang telah dilakukan sebelumnya.

Metode drill tidak hanya diterapkan untuk tata cara shalat dan wudhu saja, namun juga sebagai upaya agar anak tunagrahita dapat menghafal bacaan shalat dan wudhu dengan baik dan sempurna dan tidak terbalik-balik. Selain itu metode ini juga diterapkan untuk membiasakan anak tunagrahita yang memiliki kendala dalam berbicara sebagaimana penjelasan dari Ibu Dafit berikut ini:

“...karena dirumah pembiasaannya kurang untuk bacaan shalatnya kadang terbalik-balik, kadang ada siswa yang dikasih tahu ngeyel, ada juga anak yang pengucapannya kurang jelas itu juga berpengaruh juga menjadi kendala. Kalau semangat belajarnya alhamdulillah yang penting ya itu tadi kadang kita harus mengikuti mereka maunya seperti apa”⁶¹

⁶⁰ Wawancara Dwi Dafit Setyaningsih pada tanggal 6 Februari 2023.

⁶¹ Wawancara Dwi Dafit Setyaningsih, pada tanggal 6 Februari 2023.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat dilakukan praktik wudhu oleh guru Pendidikan Agama Islam, peneliti juga melihat terdapat anak yang pelafalan atau pengucapannya kurang jelas pada saat anak sedang melafalkan do'a setelah berwudhu.⁶² Pada saat peneliti melakukan wawancara siswa tersebut juga sedikit kesulitan dalam berkomunikasi baik dalam penyusunan kata maupun pelafalan yang kurang jelas.⁶³

2. Hasil Pembelajaran Shalat dan Wudhu

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dan menjadi indikator keberhasilan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan mengikuti pembelajaran peserta didik mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi yang sangat penting bagi kehidupannya baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang, dalam proses pembelajaran peserta didik juga mendapatkan berbagai pengalaman sehingga peserta didik akan mengalami perubahan tingkah laku. Hasil belajar dapat berupa nilai, keterampilan dan sikap.

⁶² Observasi, SMPLB N 1 Sleman, pada tanggal 13 Februari 2023.

Adapun hasil dari penerapan metode sholat dan wudhu bagi anak tunagrahita di SMPLB N 1 Sleman mendapatkan hasil sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Untuk mengetahui hasil belajar ranah kognitif dalam pembelajaran shalat dan wudhu di SMPLB N 1 Sleman peneliti melakukan wawancara, sebagaimana hasil dari wawancara dengan siswa tunagrahita SMPLB N 1 Sleman yakni Sahzada Aqila dia mengatakan bahwa *kalau bacaan wudhu tidak hafal tapi bacaan shalat hafal*, Aprolio Fernanda P *bacaan shalat sama wudhu sudah hafal*, berbeda dengan Muhammad Hidayat Jati ia mengatakan *saya tidak hafal*.⁶⁴ Hasil dokumentasi data penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa siswa mayoritas mendapatkan poin 2 dalam bacaan shalat, yang berarti peserta didik dapat melafalkan bacaan shalat dan wudhu akan tetapi belum sepenuhnya benar dan sempurna.⁶⁵

Dari hasil observasi peneliti juga menemukan bahwa Anak tunagrahita masih sering terbalik-balik ketika menampilkan keserasian antara gerakan shalat dan bacaan shalat serta menyebutkan anggota wudhu. Kemudian pada saat peneliti

⁶⁴ Wawancara siswa tunagrahita SMPLB N 1 Sleman, pada tanggal 13 Februari 2023.

⁶⁵ Dokumentasi data hasil penilaian proses KBM, pada tanggal 03 April 2023.

melakukan wawancara dengan siswa juga peneliti mencoba untuk menguji bacaan shalat siswa, dari hasil uji peneliti menyimpulkan bahwa siswa sudah hafal bacaan shalat, niat wudhu dan doa setelah wudhu, akan tetapi siswa masih sedikit bingung pada saat peneliti menyebutkan sebutan-sebutan dalam gerakan shalat. Beberapa siswa juga masih belum kurang mengerti bagian-bagian atau batas-batas anggota wudhu. Namun dalam hal memahami syarat sah shalat siswa sudah dapat memahaminya, peserta didik juga dapat menyebutkan rukun shalat dan wudhu secara berurutan. Selain itu, siswa dapat memecahkan masalah pada saat peneliti memberikan sebuah permasalahan seputar syarat sah shalat.

b. Ranah Psikomotorik

Hasil dari pembelajaran shalat dan wudhu pada ranah psikomotorik sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI Ibu Dwi Dafit Setyaningsih, S.Pd.I.

“Indikatornya kalau anak sudah bisa berwudhu secara urut dan mereka tahu urutan wudhu dengan baik bisa praktik. Shalat juga seperti itu. Tapi dari 4 siswa yang agak jauh 2 yang 2 alhamdulillah lancar dari tahyat awal sampai akhir. Memang yang dua ini agak sulit untuk pembiasaan pun agak sulit. Kalau yang dua juga karena pembiasaan”⁶⁶

Dari indikator capaian hasil pembelajaran shalat dan wudhu yang disampaikan oleh guru PAI, hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran shalat dan wudhu bagi anak tunagrahita

⁶⁶ Wawancara Dwi Dafit Setyaningsih, pada tanggal 6 Februari 2023.

dalam ranah psikomotor anak penyandang tunagrahita kurang mengerti atau memahami bagian-bagian atau batas-batas anggota wudhu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dwi Dafit Setyaningsih,S.Pd.I.

“Kalau yang SMP saja misalnya wudhu sering terbolak balik. Kalau wudhu yang secara baik, bukan yang sempurna urut gitu aja sulit. Paling 1 dua anak dari 1 kelas. Yang bisa ya bisa tapi ada siswa yang belum bisa. Kadang sekarang bisa nanti disuruh ngulang lagi sudah lupa lagi. Kalau tidak asal-asalan, biasanya gitu”.⁶⁷

Berbeda dengan yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang humas yakni Ibu Sri Wantini,S.Pd. beliau mengatakan:

“Beberapa anak untuk tunagrahita wudhu dan sholatnya memang sudah bagus dan kompetensinya juga baik namun ada beberapa anak juga yang untuk wudhu dan shalatnya masih sulit karena pembiasaan dari orang tua juga. Karena setelah saya sikolog kemarin saya agendakan sikolog memang orang tuanyanya memang tidak kuat, kurang mendukung, orang tuanya saja shalatnya terutama ayah sebagai panutan dirumah. Ayahnya aja shalatnya masih bolong-bolong gimana anaknya mau tidak bolong gitu loh. Kemarin hasil sikologi kami setelah digali shalatnya gimana bapaknya, ibunya. Kalau ibunya sudah lumayan tapi kalau ayahnya alasannya pekerjaan.”⁶⁸

Dari penjelasan yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah maka dapat diketahui bahwa siswa tunagrahita memerlukan pendampingan dan arahan dari orang-orang terdekat mereka. Meskipun disekolah sudah diajarkan sholat dan wudhu, namun

⁶⁷ Wawancara Dwi Dafit Setyaningsih, pada tanggal 6 Februari 2023.

⁶⁸ Wawancara Sri Wantini, pada tanggal 13 Februari 2023.

untuk menyempurnakan apa yang telah diajarkan di sekolah perlu adanya pembiasaan dirumah dengan pendampingan orang tua.

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari siswa yang bernama Shada *“Iya, kalau di rumah sama orang tua diajari pakai buku disuruh baca terus hafalin di inget-inget bacaan shalat dan wudhu. Setiap hari adzan dan shalat di masjid”*⁶⁹ pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat bahwa Sahzada adalah salah satu siswa tunagrahita yang dalam praktik shalat dan wudhunya termasuk kedalam kategori baik diantara teman-teman yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan orang tua dirumah selain pendampingan dari guru dan pihak sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Peneliti juga memperoleh data dari hasil dokumentasi penilaian gerakan shalat yang dilakukan peserta didik rata-rata peserta didik mendapatkan poin 3 hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah dapat melaksanakan Gerakan shalat dan wudhu dengan baik, benar dan sempurna.⁷⁰ Meskipun masih ada juga anak yang gerakan shalat dan wudhunya belum sempurna.

⁶⁹ Wawancara dengan Sahzaada Aqila, pada tanggal 13 Februari 2023.

⁷⁰ Dokumentasi hasil penilaian praktik siswa tunagrahita, pada tanggal 03 April 2023.

Hal ini, diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran, peneliti melihat pada saat siswa melaksanakan praktik shalat dan wudhu siswa dapat melaksanakan secara runtut namun masih dibawah pengawasan guru PAI, meskipun masih terlihat beberapa siswa yang wudhunya belum sempurna. Pada jam diluar pembelajaran peneliti juga mengamati pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah mulai dari persiapan, wudhu, dan shalat beberapa siswa sudah dapat melakukan wudhu tanpa bantuan siapapun, meskipun wudhunya belum bisa dikatakan sempurna namun seperti yang telah dijelaskan oleh diatas bahwa indikator capaian proses pembelajaran wudhu dan shalat bagi anak tunagrahita adalah siswa sudah bisa berwudhu dan shalat secara runtut dengan baik dan bisa praktik.⁷¹

c. Ranah Afektif

Hasil pembelajaran tidak hanya dilihat dari ranah kognitif dan psikomotorik saja, akan tetapi ranah afektif juga dapat dilihat hasilnya. Peserta didik tidak hanya menjalankan shalat sebagai penggugur kewajiban saja, beberapa siswa memiliki kebiasaan saat adzan berkumandang ia segera bersiap untuk melakukan shalat baik berjamaah di masjid maupun sendiri di

⁷¹ Observasi, Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di SMPLB N 1 Sleman, pada tanggal 22 Februari 2023.

Rumah. Beberapa peserta didik juga rajin melakukan adzan di Masjid meskipun dia tahu bahwa adzan tidak diwajibkan hukumnya. Hal ini didapatkan ketika melakukan wawancara dengan siswa tunagrahita di SMPLB N 1 Sleman.

Penyataan diatas sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 22 Februari 2023 bahwa di SMPLB N 1 Sleman menerapkan penjadwalan muadzin.⁷² Dan dari hasil dokumentasi menunjukkan jadwal tersebut berisi nama muazin yang bertugas setiap harinya hal ini dapat menjadi alat untuk membiasakan anak dalam mengingat waktu shalat.⁷³ Dengan begitu siswa dapat disiplin dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Dari penjelasan terkait hasil pembelajaran shalat dan wudhu bagi anak tunagrahita, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran bagi anak tunagrahita sebagaimana yang telah dikatakan oleh guru PAI pada saat wawancara bahwa tujuan pembelajaran shalat dan wudhu bukan semata-mata karena pada kurikulum SMPLB N 1 Sleman terdapat materi shalat akan tetapi guru memiliki tujuan khusus yaitu agar siswa tunagrahita dapat menunaikan kewajibannya sebagai seorang hamba, sehingga dari kacamata peneliti metode

⁷² Observasi, Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di SMPLB N 1 Sleman, pada tanggal 22 Februari 2023.

⁷³ Dokumentasi jadwal muadzin pada tanggal 22 Februari 2023.

drill akan sangat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran shalat dan wudhu.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada sub bab ini, peneliti membahas dari hasil yang diperoleh pada saat penelitian yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya. Peneliti akan menyajikan data dengan mendeskripsikan terkait data-data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengambilan data yang peneliti lakukan dilapangan.

1. Metode Pembelajaran Shalat dan Wudhu bagi anak Tunagrahita

Anak tunagrahita memiliki keterbatasan kemampuan akademis dibawah rata-rata dan tidak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan pada usia selayaknya anak-anak normal. Akibatnya anak tunagrahita membutuhkan perhatian yang lebih dibandingkan dengan anak normal yang lain.⁷⁴ Oleh sebab itu, guru dalam menentukan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak. Dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah dipaparkan pada sub hasil sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat tiga metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran shalat dan wudhu bagi anak tunagrahita di SMPLB N 1 Sleman, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

⁷⁴ Lisinus, Sembiring, dan Iqbal, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan Dan Konseling)*.

Dalam jurnal Fipta Oktorina menyatakan bahwa Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara langsung kepada peserta didik, dan tentunya dalam penyampaianya ditunjang dengan tampilan gambar dan alat bantu atau benda yang diperagakan. Karena pada dasarnya anak tunagrahita lebih mudah memahami sesuatu dengan gambar daripada teori. Dengan adanya metode ceramah dengan menggunakan gambar pada saat berlangsungnya belajar mengajar memiliki tujuan agar proses pembelajaran terasa menarik dan dapat membuat peserta didik fokus dalam mengikuti pembelajaran.⁷⁵

Dari hasil wawancara dan observasi menyatakan bahwa metode ceramah dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, guru dibantu dengan media pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi dan kemampuan siswa yakni guru mengemas materi dengan bentuk video dan foto agar menarik dan mudah dipahami oleh siswa tunagrahita. Melihat kondisi anak tunagrahita yang mudah bosan dan sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran.

⁷⁵ Fipta Oktorina, "Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SDLB Negeri Bengkulu Tahun Pelajaran 2017-2018," *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2018), hal.81.

Metode ceramah dilakukan pada saat peserta didik selesai mengerjakan pe-test sebagai pengukur sejauh mana pengetahuan peserta didik terkait materi yang akan dibahas. Adapun dalam penerapan metode ceramah, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah mencakup Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PAI dalam menerapkan metode ceramah adalah mencakup tahapan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti, dan penutup pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran shalat dan wudhu di SMPLB N 1 Sleman dengan menggunakan metode ceramah dilakukan secara fleksibel menyesuaikan dengan kemampuan anak. Dalam proses penerapannya sebagaimana langkah-langkah penerapan metode ceramah pada proses pembelajaran disekolah reguler, perbedaannya terletak pada tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada anak tunagrahita lebih sedikit dibandingkan dengan tujuan pembelajaran kelas reguler. Dalam penerapan metode ceramah guru menggunakan buku panduan flipbook. Didalam penerapan metode ceramah guru juga melakukan tanya jawab kepada peserta didik untuk memberikan apersepsi dan juga pemecahan suatu permasalahan. Dengan adanya tanya jawab maka akan melatih kecakapan peserta didik dalam berfikir.⁷⁶ Sebagaimana yang dijelaskan dalam landasan teori

⁷⁶ Observasi pembelajaran shalat, SMPLB N 1 Sleman pada tanggal 07 Februari 2023.

bahwa metode tanya jawab merupakan salah satu cara untuk mengajar dimana dalam prosesnya guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang sedang atau akan diajarkan atau bacaan yang telah dibacanya sekaligus memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik.⁷⁷

Metode ceramah yang dilakukan oleh guru PAI di SMPLB N 1 Sleman relevan dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus tunagrahita hal itu ditunjukkan dengan cara guru menyampaikan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami membantu anak untuk memahami materi dan dengan bantuan video dan gambar yang akan mempermudah siswa dalam memahami apa yang guru sampaikan. Karena karakteristik yang dimiliki anak tunagrahita sebagaimana yang dituliskan Minsih dalam bukunya yang berjudul “Inklusif Sekolah Dasar: Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan” bahwa anak tunagrahita kesulitan menggeneralisasikan dan mempelajari sesuatu yang baru. Sehingga metode ceramah ini efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran shalat dan wudhu dengan syarat menggunakan media belajar dan dilengkapi dengan metode pembelajaran yang lainnya.

b. Metode Demonstrasi atau Praktik

⁷⁷ Mulia Pane dan dkk, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita Di Slb Negeri Baruga Kendari.”

Metode demonstrasi dalam pembelajaran digunakan sebagai gambaran sesuatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan pembelajaran yang memerlukan gerakan dengan suatu proses dengan prosedur yang benar.⁷⁸

Dalam penerapan metode demonstrasi bagi anak tunagrahita di SMPLB N 1 Sleman khususnya materi shalat dan wudhu bertujuan sebagai penguat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, penerapan metode demonstrasi ini memiliki manfaat yang relevan dengan yang ditulis Intan Kumalasari dan Darliana Sormin bahwa metode demonstrasi berguna untuk menunjukkan pembelajaran yang memerlukan gerakan dengan suatu proses dan dengan prosedur yang benar.⁷⁹ Dengan adanya praktik maka siswa dapat memperagakan gerakan shalat dan wudhu secara tertib atau urut sesuai dengan rukun-rukun shalat dan wudhu.

Metode demonstrasi yang dilakukan di SMPLB N 1 Sleman dalam pembelajaran shalat dan wudhu ini digunakan untuk memberikan contoh tentang bagaimana gerakan wudhu dan shalat yang baik dan benar. Metode ini dilakukan ketika materi

⁷⁸ Kumalasari dan Sormin, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SLB C Muzdalifah Medan."

⁷⁹ Ibid.

sudah mencapai pada bab rukun wudhu dan shalat guru biasanya memberikan contoh peragaan didepan kelas, kemudian peserta didik diarahkan untuk mempraktikkan secara individu. Dalam proses praktik guru mendampingi siswa mulai dari tahapan persiapan hingga evaluasi praktik. Guru juga memerintahkan siswa untuk turut memperhatikan temannya yang sedang melakukan praktik. Namun, Dalam praktik ini beberapa siswa tidak terkondisikan karena guru fokus memperhatikan serta mengarahkan siswa yang sedang praktik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB N 1 Sleman untuk pembelajaran shalat dan wudhu sangat membantu siswa dalam memahami lebih dalam tentang materi shalat dan wudhu. Metode ini dapat membantu guru untuk mengevaluasi dan mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dengan apa yang telah dijelaskan Dengan adanya metode demonstrasi dan praktik ini tidak hanya memberi keuntungan untuk guru namun juga untuk peserta didik, dengan praktik langsung peserta didik akan mendapatkan pengalaman baru serta dapat melatih keterampilan motorik anak. Dalam pengaplikasian materi yang dipelajarinya dimana seperti yang dikemukakan oleh Suharmini Dalam buku yang ditulis R Lisinus, P Sembiring, dan M Iqbal, yang berjudul “Pembinaan anak berkebutuhan

husus” bahwa Anak tunagrahita sering mengalami kesulitan dalam menyerap informasi, bahkan informasi sederhana yang termasuk mudah bagi orang normal. Oleh karena itu, dalam materi pembelajaran shalat dan wudhu yang bersifat praktis tidak cukup jika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja. Meskipun materi sudah disampaikan oleh guru dengan metode ceramah dan dengan bahasa yang mudah dipahami akan tetapi teori yang bersifat praktis akan menjadi sempurna jika tidak hanya memahami teorinya namun juga diberikan gambaran dan praktik. Metode demonstrasi akan membantu anak berkebutuhan khusus tunagrahita untuk dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan metode ceramah.

Metode demonstrasi tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran shalat dan wudhu, karena shalat dan wudhu adalah ibadah yang membutuhkan kerja fisik atau gerak fisik, sebagaimana dijelaskan dalam buku yang berjudul modul dari Muallaf menuju Muslim kaffah: ajaran-ajaran dasar Islam bagi Muallaf bahwa shalat merupakan hal yang paling pokok dan ciri utama bagi seorang muslim. Shalat merupakan ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus dimulai

dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁸⁰ Oleh karena itu perlunya praktik shalat dan wudhu untuk melatih siswa tunagrahita untuk melakukan peragaan shalat agar dapat melaksanakan shalat karena anak tunagrahita tidak memiliki cacat fisik maka kewajiban untuk melaksanakan shalat lebih besar dan tidak dapat diwakilkan sehingga harus dikerjakan sendiri.

c. Metode Drill

Dalam buku yang ditulis oleh Intan Kumala Sari dan Darliana Sorim menjelaskan bahwa metode drill ini dapat membimbing peserta didik untuk terus secara berkelanjutan dapat melakukan keterampilan Latihan terhadap apa yang dipelajari, karena praktis atau Latihan salah satu cara untuk dapat menyempurnakan pengetahuan.⁸¹

Metode drill ini juga sama dengan metode pengulangan atau repetition, menurut Abbas Mulia Pane dkk. menyatakan bahwa kemampuan daya ingat dan daya pikir anak tunagrahita sangat lemah, dengan metode ini maka guru akan selalu mengulang-ulang materi yang akan diajarkan.⁸²

⁸⁰ Dr. Azhari Akmal Tarigan, dkk., *Modul Dari Muallaf Menuju Muslim Kaffah: Ajaran-Ajaran Dasar Islam Bagi Muallaf.*

⁸¹ Kumalasari dan Sormin, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SLB C Muzdalifah Medan."

⁸² Mulia Pane dan dkk, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita Di Slb Negeri Baruga Kendari."

Di SMPLB N 1 Sleman selain menerapkan metode ceramah dan demonstrasi juga menerapkan metode drill. Guru menerapkan metode drill ini sebagaimana pada landasan teori penerapan metode drill sebagai upaya guru PAI membantu siswa mengingat Kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Karena durasi pembelajaran di SMPLB N 1 Sleman terbatas dan kondisi anak tunagrahita yang mudah lupa, sehingga membutuhkan metode drill agar pembelajaran lebih fleksibel serta untuk menyempurnakan pemahaman anak tunagrahita.

Metode drill diterapkan pada saat proses pembelajaran diawal pembelajaran sebelum memasuki pembahasan materi berikutnya. seperti, membaca niat shalat, membaca doa wudhu, membaca surah pendek dan membaca bacaan shalat. Metode drill juga tidak hanya diterapkan pada saat proses pembelajaran saja, akan tetapi pihak sekolah juga memiliki andil untuk mengarahkan dan membiasakan siswanya untuk melaksanakan shalat dan wudhu, pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah yaitu melalui shalat berjamaah.

Upaya yang dilakukan sekolah dengan mengadakan shalat dhuhur berjamaah yang dilakukan secara rutin berulang-ulang diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mencapai

keberhasilan dalam pembelajaran shalat dan wudhu dengan tuntas.

Adapun manfaat dari penerapan metode drill yaitu, anak tunagrahita akan lebih cepat hafal materi, dapat membiasakan anak tunagrahita yang memiliki kendala dalam berbicara atau pelafalan yang kurang jelas.

Melihat kondisi siswa yang memiliki keterbatasan IQ dan memiliki daya ingat yang sangat pendek juga peneliti menyimpulkan bahwa metode drill ini sangat tepat dan baik untuk diterapkan dalam hal membantu peserta didik, melalui latihan berulang-ulang dalam pelafalan bacaan shalat dan wudhu dengan kebiasaan anak yang terbentuk dari metode ini, maka akan memudahkan anak untuk mengingat atau menghafal bacaan-bacaan shalat atau doa sebelum dan sesudah wudhu. Melalui metode drill peserta didik juga akan memperoleh keterampilan. Simpulan ini sesuai dengan Jurnal Dirasah Pendidikan Islam volume 2 nomor 1 yang disusun oleh Abbas Mulia Pane dengan judul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Tunagrahita di SLB N Baruga Kendari” didalamnya menjelaskan bahwa metode ini dapat membimbing peserta didik untuk terus dapat berkelanjutan dalam melakukan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari karena praktis atau latihan salah satu cara untuk dapat

menyempurnakan pengetahuan melihat bahwa daya ingat dan daya pikir anak tunagrahita sangat lemah maka dengan melakukan pengulangan terus menerus siswa akan mudah mengingat materi.

2. Hasil Pembelajaran Shalat dan Wudhu

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Sulastridkk., hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Howard Kingsley dalam Sulastridkk., membagi 3 macam hasil belajar : 1) keteampilan dan kebiasaan, 2) Pengetahuan dan pengertian; dan 3) sikap dan cita-cita. Pendapat Howard ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.⁸³

Metode pembelajaran adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dari beberapa metode yang diterapkan di SMPLB N 1 Sleman maka proses pembelajaran memperoleh hasil sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

⁸³ Sulastridkk., "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di," *Jurnal Kreatif Online* 3, no. 1 (2014), hal. 90–103, <https://media.neliti.com/media/publications/113571-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui.pdf>.

Ranah kognitif menjadi ranah utama dalam berbagai kurikulum Pendidikan dan dijadikan tolak ukur penilaian perkembangan anak. Kognitif berasal dari Bahasa latin yakni *cognition* yang berarti pengenalan, yang merujuk pada proses mengetahui maupun pada pengetahuan itu sendiri. Jadi kognitif juga dapat dimaknai aspek yang berkaitan dengan nalar atau cara berfikir, yaitu kemampuan dan aktifitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional. Dalam aspek kognitif dibagi menjadi beberapa aspek yakni: Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, analysis, Sintesis, dan evaluasi.⁸⁴

Melihat dari hasil belajar ranah kognitif anak tunagrhaita di SMPLB N 1 Sleman metode yang diterapkan sudah efektif dikarenakan hasil belajar anak tunagrahita secara umum diantaranya:

- 1) Dapat melafalkan bacaan dhalat dan wudhu
- 2) Memahami apa yang menjadi syarat sah wudhu
- 3) Mengetahui kapan tiba waktu shalat
- 4) Menyebutkan rukun wudhu dan shalat meskipun masih ada beberapa yang menyebutkan dengan terbaik-balik.
- 5) Memahami tanda-tanda masuk waktu shalat.

⁸⁴ M P D DR. SUTIAH, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Sidoarjo: NLC, 2020), hal.64-65, <https://books.google.co.id/books?id=FpPsDwAAQBAJ>.

Dengan keadaan dan kondisi peserta didik yang memiliki IQ yang rendah dan daya ingat yang lemah, sebagaimana temuan pada jurnal penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuyun Yunarti di SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi bahwa dalam proses pembelajaran anak tunagrahita ditemukan problem pembelajaran PAI yang bersumber dari dalam diri anak tunagrahita dalam ranah kognitif menunjukkan bahwa anak tunagrahita memiliki keterbatasan kemampuan berfikir, dan kemampuannya dibawah rata-rata anak pada umumnya atau siswa disekolah regular. Hal tersebut membuat anak tunagrahita mudah sekali lupa dan lambat dalam menerima materi pembelajaran sehingga dapat dinyatakan bahwa pembelajaran shalat dan wudhu bagi anak tunagrahita di SMPLB N 1 Sleman memperoleh hasil cukup baik.

b. Ranah Afektif

Supardi dalam Muhammad Uyun menjelaskan bahwa Afektif berkaitan dengan perilaku yang muncul setelah proses belajar mengajar. Afektif dari seorang siswa akan muncul berupa sikap yang ditunjukkan di dalam lingkungan sosialnya. Aspek yang menunjukkan dari afektif antara lain :

1. Sikap seseorang yang berkaitan dengan perasaan individu
2. Sikap yang menjadi karakter individu

Oleh para ahli, afektif dipusatkan pada kedewasaan budi pekerti serta hubungan sosial peserta didik. Tumbuh kembang sosial serta budi pekerti peserta didik merupakan hasil dari tumbuh kembang karakter peserta didik dan individu pada masyarakat ketika berinteraksi.⁸⁵

Hasil pada ranah afektif ini siswa tunagrahita di SMPLB N 1 Sleman menunjukkan sikap tanggung jawabnya dan kewajibannya sebagai umat islam. Anak tunagrahita telah memiliki kesadaran akan kewajibannya sebagai seorang muslim untuk melaksanakan shalat dan wudhu.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik merupakan penilaian mengarah kepada keterampilan siswa atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik ini sebenarnya kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Hasil kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik mampu menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang tergantung dalam ranah kognitif dan afektif.⁸⁶

Hasil pada ranah psikomotorik pada anak tunagrahita di SMPLB N 1 Sleman menunjukkan bahwa anak tunagrahita

⁸⁵ M S Dr. Muhamad Uyun dan M P I Dr. Idi Warsah, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta:Deepublish, 2021), hal.189 <https://books.google.co.id/books?id=djQhEAAAQBAJ>.

⁸⁶ H Widodo, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta:UAD PRESS, 2021), hal.140, <https://books.google.co.id/books?id=sEFXEAAAQBAJ>.

dengan keterbatasannya mampu melaksanakan shalat dan wudhu secara berurutan atau tertib, meskipun terdapat beberapa anak yang masih tidak memperhatikan batasan-batasan wudhu terutama anak perempuan akan tetapi hasil pada ranah psikomotorik ini sudah baik sesuai dengan indikator capaian pembelajaran shalat dan wudhu bagi anak tunagrahita.

Dari hasil pembelajaran shalat dan wudhu yang menunjukkan pada 3 ranah, membuktikan bahwa metode drill memiliki pengaruh yang besar dan sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus tunagrahita dibanding metode lainnya, mengingat anak tunagrahita memiliki daya ingat yang lemah dan kemampuan berfikir anak tunagrahita sangat lemah sehingga perlunya melakukan latihan shalat dan wudhu cara terus menerus.

Metode drill ini akan banyak membantu perkembangan siswa khususnya pada pembelajaran shalat dan wudhu. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan M A Dr. Azhari Akmal Taringan dalam bukunya yang berjudul Modul Dari Muallaf Menuju Muslim Kaffah: Ajaran-Ajaran Dasar Islam Bagi Muallaf Bahwa shalat dan wudhu adalah ibadah yang meliputi ucapan dan gerakan fisik atau peragaan tubuh. Maka dengan metode drill anak tunagrahita yang memiliki kesulitan dalam berbicara akan terlatih, dapat mengubah shalat menjadi kebiasaan

sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa memerlukan banyak tenaga dan kesulita, serta dapat melatih motorik anak.

Dengan metode drill tujuan pembelajaran maka akan lebih mudah tercapai. Sebagaimana tujuan pembelajaran shalat dan wudhu di SLB negeri 1 sleman tidak hanya karena ada materi shalat dan wudhu pada kurikulum namun juga agar anak tunagrahita dapat melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah dalam kehidupan sehari-hari meskipun dengan keterbatasan yang dimilikinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMPLB N 1 Sleman oleh peneliti, peneliti mendapatkan hasil bahwa metode yang diterapkan oleh guru di SMPLB N 1 Sleman dalam pembelajaran shalat dan wudhu diantaranya, ceramah, praktik/demonstrasi, drill/pengulangan. Adanya metode yang diterapkan oleh guru disesuaikan dengan karakteristik siswa yang dimiliki oleh tunagrahita di SLB N 1 Sleman yaitu lemahnya daya pikir dan daya ingat, sulitnya memahami hal yang bersifat abstrak, kesulitan dalam berbicara.

Hasil pembelajaran shalat dan wudhu menggunakan metode-metode yang dilakukan di SMPLB N 1 Sleman mendapatkan hasil yang bagus meskipun belum dikatakan sempurna. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada 3 ranah yakni ranah kognitif, ranah psikomotor dan ranah Afektif. Namun, dari tiga metode yang digunakan yang paling efektif, cocok dan berdampak bagi anak tunagrahita pada ketiga ranah tersebut adalah metode drill.

B. Saran

Setelah selesai melakukan penelitian tentang metode pembelajaran shalat bagi anak tunagrahita di SLB N 1 Sleman, terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat memberikan motivasi dan arahan kepada orang tua siswa dalam hal menyamakan persepsi kemudian menjalin kerjasama dengan pihak orang tua siswa agar dapat memberikan contoh atau teladan bagi anak dalam hal menjalankan ibadah wajib di rumah serta sekolah memberikan *contolling* berupa lembaran pantauan apakah anak melaksanakan shalat di rumah atau tidak di rumah.

2. Bagi Guru

- a. Hendaknya guru lebih menjalin kedekatan atau kerjasama dengan orang tua peserta didik agar dapat memotivasi mereka dalam melakukan *controlling* anak di rumah masing-masing.
- b. Tidak lelah untuk terus memberikan dukungan serta pengajaran terhadap siswa tunagrahita untuk semangat dalam beribadah.

3. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan berfokus pada satu metode yang digunakan bagi anak tunagrahita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zaki, M P. *Strategi Pembelajaran Fiqih*. Medan: Cv. Pusdikra Mitra Jaya, 2022.
- Anshori, Ma'sum. *Fiqih Ibadah*. Bengkalis: GUEPEDIA, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=JNhMEAAAQBAJ>.
- Biladini, Emi Ihtaria. "Implementasi Pembelajaran Wudhu Dan Shalat Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember." *Pendidkan*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Datul Ishmi. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Masa Pandemi Covid-19." *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 1 (2021): 12–23.
- Dr. Azhari Akmal Tarigan, M A, M A albani Nasution, and M A Dr. Watni Marpaung. *Modul Dari Muallaf Menuju Muslim Kaffah: Ajaran-Ajaran Dasar Islam Bagi Muallaf*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022.
<https://books.google.co.id/books?id=0rqeEAAAQBAJ>.
- Dr. H. Salim, M P. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
<https://books.google.co.id/books?id=2fq1DwAAQBAJ>.
- Dr. Minsih, M P. *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar: Merangkul Perbedaan Dalam Kebersamaan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020.
<https://books.google.co.id/books?id=uHkhEAAAQBAJ>.
- Dr. Muhamad Uyun, M S, and M P I Dr. Idi Warsah. *Psikologi Pendidikan*. Deepublish, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=djQhEAAAQBAJ>.
- Dr. Muhammad Ramdhan, S.P.M.M. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
https://books.google.co.id/books?id=Ntw%5C_EAAAQBAJ.
- Dr. Rukin, S.P.M.S. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=I-E2EAAAQBAJ>.
- DR. SUTIAH, M P D. *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Sidoarjo: NLC, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=FpPsDwAAQBAJ>.
- Hasanah, Ainul. "Mengajarkan Shalat Pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab, Dan Pembiasaan." *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 1 (2018): 13–28.
<http://journal.iaialhikmah.tuban.ac.id/index.php/ijecie/article/view/20>.

- Hidayat A, Sa'diyah M, and Lisnawati S. "Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 01 (2020): 71–86.
- Husnussadah, Husnussadah. "Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Pada Anak Di Tpq Fauziah Al Majid Makassar." *IQRA: Jurnal Pendidikan Islam* 01, no. 02 (2021): 127.
- Idhartono, A R. *Pembelajaran Seni Musik Dan Tari Anak Berkebutuhan Khusus*. Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=CFAtEAAAQBAJ>.
- Ilmie, H M B, G Dewi, K Arsyad, H A Shiddieqy, E Norman, and B P Putra. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022.
- Al Irsyadi, Fatah Yasin, Desy Puspitassari, and Yogie Indra Kurniawan. "ABAS (Ayo Belajar Sholat) : Game Edukasi Pembelajaran Sholat Untuk Anak Tuna Rungu Wicara." *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)* 9, no. 1 (2019): 17–28.
- Kumalasari, Intan, and Darliana Sormin. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SLB C Muzdalifah Medan." *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 05, no. 1 (2019): 16–19.
- Kuspitasari, Wiwik. "Peningkatan Keterampilan Sholat Melalui Metode Kinestetik Dengan Media Sajadah Kontrol Bagi Siswa Tunanetra Di SLB Negeri 1 Bantul Improving Prayer Skills through the Kinesthetic Method with Control Prayer Mats Fo." *Al-Maziyah : Jurnal PAI Sekolah Luar Biasa* 1, no. 1 (2022): 21–34.
- Lastri, Lita Jannatul. "Pembelajaran Ibadah Salat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu," 2019.
- Lisinus, R, P Sembiring, and M Iqbal. *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan Dan Konseling)*. Edited by Muhammad Iqbal. Yayasan Kita Menulis, 2020.
<https://books.google.co.id/books?id=5GLLDwAAQBAJ>.
- Lubis, Zulfahmi. "Kewajiban Belajar." *Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 2, no. 2 (2016): 230–231.
- Mulia Pane, Abbas, and dkk. "METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI BARUGA KENDARI." *DIRASAH: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 23–24.

- Oktorina, Fipta. "Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SDLB Negeri Bengkulu Tahun Pelajaran 2017-2018." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2018): 81.
- Pahleviannur, M R, A De Grave, D N Saputra, D Mardianto, L Hafrida, V O Bano, E E Susanto, A J Mahardhani, M D S Alam, and others. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022.
<https://books.google.co.id/books?id=thZkEAAAQBAJ>.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333.
- Prihatiningsih, Yuniar. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu Di SLB-B Insan Mandiri Depok Skripsi." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Prof. Dr. Ir. Sugiarto, M S. *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.
- Rahmat, Rahmat. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. 1. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
<https://books.google.co.id/books?id=0GXtDwAAQBAJ>.
- Santia, Eki Arti. "Metode Pembelajaran Shalat Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Sleman." Universitas Islam Indonesia, 2020.
[https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29093%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/29093/18913014 Eki Arti Santia.pdf?sequence=1](https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29093%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/29093/18913014%0AEki%20Arti%20Santia.pdf?sequence=1).
- Siyoto, S, and M A Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman yk: Literasi Media Publishing, 2015.
<https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ>.
- Sulastri, Imran, and Arif Firmansyah. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di." *Jurnal Kreatif Online* 3, no. 1 (2014): 90–103.
<https://media.neliti.com/media/publications/113571-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui.pdf>.
- Umarti, Umarti, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Widodo, H. *Evaluasi Pendidikan*. UAD PRESS, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=sEFXEAAAQBAJ>.
- Wijaya, H. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah

Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
<https://books.google.co.id/books?id=lf7ADwAAQBAJ>.

Yunarti, Y. "Problematika Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Pembelajaran PAI Di SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi." *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak* 4, no. 1 (2022): 19.

Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus - Rajawali Pers. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021.

Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 Daftar Tabel

Tabel 4.1 sarana dan prasarana SMPLB N 1 Sleman

Tabel 4.2 Keadaan Guru beserta Jabatan

Tabel 4.3 Keadaan Kependidikan dan Outsourcing

Tabel 4.4 Data siswa SMPLB N 1 Sleman

Lampiran 2 Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara Kepala sekolah/ yang mewakili	
No	Pertanyaan
1.	Boleh dijelaskan secara singkat sejarah berdirinya SMPLB N 1 Sleman?
2.	Kurikulum apa yang digunakan di SMPLB N 1 Sleman?
3.	Berapakah jumlah kelas dan anak dalam satu kelas?
4.	Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan keterampilan siswa atau memberi kesadaran siswa bahwa sebagai umat islam memiliki kewajiban untuk melaksanakan shalat dan wudhu ?
5.	Apakah ada program untuk meningkatkan kompetensi guru di SMPLB N 1 Sleman?
6.	Bagaimana keadaan mushola sebagai tempat ibadah kenapa terbilang belum memadai?
7.	Apa bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah?
8.	Dengan keterbatasan yang dimiliki siswa adakah tuntutan bagi guru dalam menyampaikan materi didalam kelas?
9.	Apakah ada prestasi siswa dibidang keagamaan?
Instrumen Guru Pendidikan Agama Islam	
1.	Buku apa yang digunakan sebagai sumber belajar pada pembelajaran shalat?
2.	Kurikulum apa yang digunakan ?
3.	Mengapa anak di SMPLB N 1 Sleman diajarkan shalat dan wudhu, apakah karena dalam kurikulum terdapat materi shalat dan wudhu atau ada tujuan khusus?
4.	Berapa durasi pembelajaran PAI pada setiap pertemuan?
5.	Untuk shalat dan wudhu siswa diajarkan mulai pada jenjang kelas berapa?
6.	Berapa alokasi waktu untuk pembelajaran shalat dan wudhu?
7.	Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran shalat dan wudhu bagi anak tunagrahita?
8.	Langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam proses pembelajaran?
9.	Biasanya sampai pada tahap post test berapa kali pertemuan?
10.	Apakah metode yang dipilih sudah efektif?

11.	Bagaimana jika ada siswa yang ternyata tidak bisa menerima pembelajaran dengan metode yang sudah ditentukan?
12.	Apa saja yang menjadi indikator keberhasilan pembelajaran shalat dan wudhu ?
13.	Bagaimana jika metode yang digunakan ternyata belum dapat mencapai tujuan pembelajaran?
14.	Kendala apa saja yang ditemui pada saat berlangsungnya pembelajaran shalat ?
15.	Bagaimana jika diawal pembelajaran siswa sudah terlihat lesu dan tidak bersemangat, apa yang ibu lakukan?
16.	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
17.	Usaha apa yang dilakukan oleh guru di SMPLB N 1 SLEMAN untuk membiasakan siswa melaksanakan shalat diluar jam pelajaran?
18.	Bagaimana agar anak tunagrahita dapat menghafal bacaan shalat?
19.	Apakah pihak sekolah mengajak kerjasama dengan wali murid untuk turut membantu agar anak terbiasa melaksanakan shalat baik dirumah maupun disekolah?
Instrumen wawancara siswa tunagrahita	
1.	Apakah kamu hafal bacaan wudhu dan shalat?
2.	Bagaimana cara guru mengajar pada saat pembelajaran shalat dan wudhu?
3.	Apakah kamu paham apa yang disampaikan oleh guru dengan metode tersebut?
4.	Apakah orang tua kamu juga mengajarkan wudhu dan shalat dan bagaimana mengajarkannya?
5.	Sejak kapan kamu diajarkan wudhu dan shalat?
6.	Apakah saat mendengar adzan kamu terpanggil untuk segera mengambil wudhu?
7.	Apakah di sekolah ada shalat berjamaah?
8.	Kesulitan apa yang kamu temui saat belajar wudhu dan shalat?

Lampiran 3 Pedoman Observasi dan Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

1. Melalui arsip dokumen sekolah
 - a. Profil sekolah
 - b. Visi Misi
 - c. Data siswa, guru, dan sarana prasarana sekolah
 - d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 - e. Data nilai hasil proses pembelajaran

2. Foto kondisi lingkungan sekolah dan proses pembelajaran dikelas
 - a. Gedung bangunan sekolah
 - b. Letak geografis sekolah
 - c. Aktifitas pembelajaran dikelas
 - d. Praktik
 - e. Foto wawancara

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Nama : Sri Wantini, S.Pd.

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

Tanggal : 13 Februari 2023

1. **Boleh dijelaskan secara singkat sejarah berdirinya SLB N 1 Sleman?**
 Kalau dulu swasta disini Namanya masih Yayasan panca bakti, kemudian sudah berdiri sejak tahun 90-an. Kemudian sama pemerintah dinas profinsi DIY disini ada penegrian yang dulu lokasinya bukan disini, tapi dekat SMA negeri pakem, jaraknya dekat sini tapi bukan disini. Dulu sini lapangan tanah punya kelurahan desa kemudian dibelilah oleh dinasdikpora untuk penegrian, sekolah yang di ACC waktu itu finalnya, ada Yayasan yang lain tapi yang dituju oleh dinas ternyata disini menjadi sekolah negeri SLB N 1 Sleman itu ditahun 2007 dan dibangun oleh dinas sampai sekarang.dulu sampai alot gitu nego-nego dengan kelurahan ternyata di ACC. Jadilah dibangun yang pertama itu yang sayap depan itu kemudian.
2. **Kurikulum apa yang digunakan di SLB N 1 Sleman?**
 Kurikulum khusus SLB , kami kurikulum membuat sendiri sesuai kompetensi sekolah kami, siswa kami. Guru-guru disini membuat kurikulum sesuai dengan yang diampu. Sekarang sekolah kan menerapkan kurikulum merdeka. Jadi mulai dari ATP, TP, Modul ajar itu disesuaikan oleh anaknya, sesuai kompetensi masing-masing. Jadi perkelas itu nanti akan berbeda ATPnya pun juga akan berbeda karena sesuai dengan kemampuan anak itu sendiri yang diampu oleh guru masing-masing. Jadi tidak bisa sama. Tidak bisa kami mengajar SMA di sama-sama SMA. Kalau tunagrahita kognitifnya kurikulumnya masih ditahap masih dijenjang SD biarpun sudah SMA. Yang SMP pun setelah digali ulang kalau dinaikkan di SMP belum mampu, ternyata mempunya masih dijenjang SD pun regulernya dikurikulum kelas berapa. Tapi sekarang kita diberi kebebasan untuk menggunakan kurikulum merdeka ini bebas. Kami bebas mengajarnya betul-betul sesuai dengan kemampuan anak.
3. **Berapakah jumlah kelas dan anak dalam satu kelas?**
 Kelas sesuai dengan ketunaan ada C1 ada Autis ada tunanetra, ada tunagrahita ringan dan ada tunadaksa ada tuna ganda jadi macam-macam. Perkelas jumlah siswa maksimal 5 tapi kalau yang kelas ringan maksimal 8 orang. Kalau tunagrahita ringan masih bisa dibimbing, diarahkan , masih

bisa mengikuti. tapi kalau sudah C1 program khususnya saja, makanya untuk shalat saya arahkan ke yang C.

4. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan keterampilan siswa atau memberi kesadaran siswa bahwa sebagai umat islam memiliki kewajiban untuk melaksanakan shalat dan wudhu ?

Kami selalu melaksanakan shalat dhuhur berjamaah disekolah sebelum siswa dan siswi pulang kerumah masing-masing. Kecuali dihari jum'at karena anak-anak pulang lebih awal.

5. Apakah ada program untuk meningkatkan kompetensi guru di SMPLB N 1 Sleman?

Ada. Untuk meningkatkan kompetensi guru itu kepala sekolah memfasilitasi guru-guru bisa berkembang kompetensi melalui diklat, worksop, sminar, membuat bahan ajar, modul ajar, materi ajar, itu termasuk meningkatkan kompetensi. membuat KTI, melakukan penelitian Tindakan kelas begitu diberi kesempatan seperti itu. Sekolah memfasitasi agar guru-guru disini juga kompetensinya berkembang tidak monoton itu-itu saja tidak memiliki karya. Guru-guru kami dituntut untuk bisa berkarya minimal, karena setiap tahun kita ada penilaian biasanya diakhir tahun dibulan November sekolah membuat

Karena guru yang tidak punya karya nanti akan jalan ditempat karena tuntutan dari dinas atau Lembaga guru kalau bisa naik pangkat tapi dengan syaratnya harus Pikir, pengembangan diri melalui diklat, kalau tidak mau Tidak bisa naik pangkat karena nanti kalau mau dari golongan A ke B itu pengembangan dirinya butuh berapa seperti itu, missal ada aturan butuhnya 3 tapi kok guru ini tidak pernah ikut, artinya kan tidak punya nilai akan menuju kesana tidak bisa.

6. Bagaimana keadaan mushola sebagai tempat ibadah kenapa terbilang belum memadai?

Belum ada toiletnya meskipun dikelas-kelas disamping sudah ada tapi idealnya dimushola juga ada, kapasitasnya tidak bisa menampung semua siswa, tempatnya kurang luas sehingga berjamaahnya bergantian. perlengkapan shalat tersedia namun terbatas. Tapi untuk proses pembelajaran in syaa Allah cukup mbak. Tempat wudhu juga ada beberapa, namun kalau mukena ketersediaannya terbatas.

7. Apa bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah?

Ada PAS, tapi kalau tengah semester ada yang melaksanakan ada yang tidak. Untuk PAS/PAT setiap tahun diadakan. untuk memnentukan kelulusan kita. Cuma sekarang tidak ada ujian nasional. Kalau tahun-tahun sebelumnya masih ada ikut ujian nasional. Hanya ujian sekolah.

8. Dengan keterbatasan yang dimiliki siswa adakah tuntutan bagi guru dalam menyampaikan materi didalam kelas?

Guru menyampaikan materi sebelumnya di assessment, assessment itu bertanya dengan guru yang sebelumnya pedomannya.

9. Apakah ada prestasi siswa dibidang keagamaan?

Kelas 12 Juara kabupaten , hafalan al qur'an, adzan, sering ada yang prestasi dibidang keagamaan tiap tahun tetap ada kompetisi dari tingkat kabupaten, provinsi. Kemarin juara 2 hafalan surah pendek tingkat kabupaten.

Nama : Dwi Dafit Setyaningsih, S.Pd.I.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Tanggal : 06 Februari 2023

1. Buku apa yang digunakan sebagai sumber belajar?

Kalau PAI kami masih memakai buku yang sekolah umum, tapi biasanya kami membuat panduan sendiri jadi disesuaikan kemampuan anak, karena untuk tunagrahita lebih ke gambar dan video. Kebetulan juga yang SMP tidak semua bisa membaca jadi ke gambar dan video terus nanti langsung praktik.

2. Berapa durasi pembelajaran PAI pada setiap pertemuan?

Kalau setiap pertemuan 2 jam pembelajaran kalau yang SMP dan SMA kalau SD 4 jam.

3. Mengapa anak di SMPLB N 1 Sleman diajarkan shalat dan wudhu, apakah karena dalam kurikulum terdapat materi shalat dan wudhu atau ada tujuan khusus?

Kenapa anak SPMLB diajarkan shalat dan wudhu, selain kurikulum terdapat materi shalat dan wudhu, anak-anak diajarkan shalat agar bisa melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah dalam kehidupan sehari-hari meskipun dengan keterbatasan. Karena anak SMPLB untuk materi atau pendidikan lebih ditekankan pada pendidik atau materi yang fungsional yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Untuk shalat dan wudhu siswa diajarkan mulai pada jenjang kelas berapa?

Kalau shalat dan wudhu kurikulumnya dari SD sudah ada, dari shalat fardhu dari SD kelas 3, kalau yang wudhu kelas 1 semester 2. Kalau sekarang kurikulumnya beda lagi to? Sekarang pakai kurikulum merdeka khusus SLB. Sebenarnya untuk kurikulumnya sama cuma mungkin untuk ke tujuannya, tujuan pembelajarannya kita lebih sedikit.terus sama kalau jenjangnya sama Cuma kita untuk siswanya beda, bisa juga kelas SMA pakai kurikulum SD, kalau yang tunagrahita karena memang mampunya hanya seperti itu. Kalau yang SMP saja misalnya wudhu sering terbolak balik. Kalau wudhu yang secara baik, bukan yang sempurna urut gitu aja sulit. Paling 1 dua anak dari 1 kelas. Yang bisa ya bisa tapi ada siswa yang belum bisa. Kadang sekarang bisa nanti disuruh ngulang lagi sudah lupa lagi. Kalau tidak asal-asalan, biasanya gitu.

5. Berapa alokasi waktu Untuk pembelajaran shalat dan wudhu?

Itu tergantung dari program tahunan , kita program tahunannya berapa jam efektifnya dalam satu tahun terus persemesternya nanti dan semester itu ada berapa materi yang harus disampaikan biasanya dibagi.

6. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran shalat dan wudhu bagi anak tunagrahita?

Kalau tunagrahita sudah bisa pakai hp, biasanya membuat game kecil-kecilan pakai hp, lebih menarik. Karena kalau kita yang cerita terus banyak yang ngantuk, bosan. Biasanya kita Cuma game jenis di wordwall dan backward. Nonton video, tapi kalau Cuma lihat video tanpa praktik langsung atau dijelasin ulang, bablas aja. Meskipun di video sudah jelas. Atau kalau tidak demonstrasi langsung Ada yang siswa dia itu bisa, tapi namanya lupa, biasanya gerakkan shalat misalnya. Shalatnya rajin rajin kemasjid namun kalau ditanya gerakannya, ini gerakannya yang seperti apa ya bu? Kalau penyampaian materi praktik, ceramah, kita kadang menulis, tapi anak-anaknya sulit disuruh nulis itu, beragam. Kalau kemarin saya nyoba untuk bacaan shalat karena kebetulan ada siswa yang untuk shalat dan wudhunya saja belum bisa jadi diulang lagi. Sebenarnya kan harusnya itu dikelas atas itu sudah pembelajaran shalat sunah. Tapi kita juga harus yang wajib aja belum bisa gitu kita harus maksimalin yang wajib dulu. sama untuk wudhunya ngoreksi lagi koreksi lagi karena biasanya sering kelupa apalagi yang perempuan itu seringnya tidak sampai sempurna wudhunya.

7. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam proses pembelajaran?

Biasanya kita menggunakan pretest dulu, kita coba dulu sejauh mana kemampuan anak tentang materi ini, kadang ada pretestnya bagus hasil akhirnya jelek, tapi jarang ditemui. Biasanya hasil pretest lebih rendah dari posttestnya. Kemudian baru penyampaian materi kemudian praktik baru nanti terakhir ada post test. Tapi kalau pas siituasional, kadang waktunya kurang. Seperti kemarin saya sampai lupa akhirnya kelewat istirahatnya.

8. Biasanya sampai pada tahap post test berapa kali pertemuan?

Kalau idealnya setiap kali pertemuan ada post test ya, tapi tidak selalu dilakukan post test karena waktunya terbatas.

9. Apakah metode yang dipilih sudah efektif?

Kalau menurut saya metodenya harus sering di inovasi sering berubah kita juga melihat kondisi siswanya. Kira-kira kita pas masuk itu moodnya seperti apa gitu, biasanya ada yang masih ceria ada yang sudah kusut dulu.

10. Bagaimana jika ada siswa yang ternyata tidak bisa menerima pembelajaran dengan metode yang sudah ditentukan?

Biasanya lebih, Beda anak beda kemampuan, biasanya disesuaikan dengan kemampuan anak. Misalnya saja kita menyalin huruf arab tapi tidak bisa yaudah kita saja yang membantu menulis mereka yang menebalkan di SMP masih ada yang sulit menulis.

11. Apa saja yang menjadi indicator keberhasilan pembelajaran shalat dan wudhu?

Indikatornya kalau anak sudah bisa berwudhu secara urut dan mereka tahu urutan wudhu dengan baik bisa praktik. Shalat juga seperti itu. Tapi dari 4 siswa yang agak jauh 2 yang 2 alhamdulillah lancar dari tahyat awal sampai

akhir. Memang yang dua ini agak sulit untuk pembiasaanpun agak sulit. Kalau yang dua juga karena pembiasaan.

12. Bagaimana jika metode yang digunakan ternyata belum dapat mencapai tujuan pembelajaran?

Kalau memang waktunya ada, karena kurikulumnya khusus. Kalau bisa diusahakan mengulang tapi kalau tidak ya. Kemungkinan juga bacaannya sama. Kalau tidak kita gunakan materinya tetap berlanjut tetapi dipembiasaan awa. Jadi sebelum pembelajaran kita baca dulu surat pendek. Nanti minggu depannya sebelum pembelajaran bacaan shalat dulu yang dihafal. Agar materi yang lain juga tetap tersampaikan.

13. Kendala apa saja yang ditemui pada saat berlangsungnya pembelajaran shalat ?

Kendalanya karena mungkin terbatas waktu sedangkan untuk bacaan shalat pun ada yang berbeda. Kita buat 2 kelompok terkadang itu waktunya yang tidak cukup, kalau dari anaknya karena dirumah pembiasaannya kurang untuk bacaan shalatnya kadang terbalik-balik, kadang ada siswa yang dikasih tahu ngeyel, ada juga anak yang pengucapannya kurang jelas itu juga berpengaruh juga menjadi kendala. Kalau semangat belajarnya alhamdulillah yang penting ya itu tadi kadang kita harus mengikuti mereka maunya seperti apa.

14. Bagaimana jika diawal pembelajaran siswa sudah terlihat lesu dan tidak bersemangat, apa yang ibu lakukan?

Diajak ngobrol dulu nanti sedikit-sedikit diselipin materi. Kalau anak sudah tidak fokus tetap menyampaikan materi ikan sia-sia mbak.

15. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

Kalau yang ngomongnya kurang lancar diulang-ulang. Mungkin lebih di drill kebiasaan. Biasanya saya memberikan ceklis kebiasaan jadi mereka dirumah tetap didampingi tapi biasanya anak-anak berkebutuhan itu tingkat kejujurannya tinggi. Ceklis pembiasaan dicek setiap seminggu sekali.

16. Usaha apa yang dilakukan oleh guru di SMPLB N 1 SLEMAN untuk membiasakan siswa melaksanakan shalat diluar jam pelajaran?

Biasanya kita shalat dhuhur berjamaah. Kalau SMP pulangny jam setengah satu, mereka shalat berjamaah dulu baru pulang tapi kalau ada ekstra, lebih siang. Tapi di usahakan mereka shalat dzuhur berjamaah.

17. Bagaimana agar anak tunagrahita dapat menghafal bacaan shalat?

Praktek dengerin dan diulang-ulang.

18. Apakah pihak sekolah mengajak kerjasama dengan wali murid untuk turut membantu agar anak terbiasa melaksanakan shalat baik dirumah maupun disekolah?

Orang tua diminta untuk memantau anaknya dirumah untuk terbiasa melaksanakan shalat.

Hasil wawancara dengan siswa Tunagrahita SMPLB N 1 Sleman

Wawancara Siswa

Nama : 1. Sahzada Aqila
 2. Aprilio Fernanda Putra Tampubolon
 3. Muhammad Hidayat Jati

Tanggal : 13 Februari 2023

No	Pertanyaan	Sahzada Aqila (VIII, 14 tahun)	Aprilio Fernanda Putra Tampubolon (VII, 12 tahun)	Muhammad Hidayat Jati (VIII, 15 tahun)
1.	Apakah kamu hafal bacaan wudhu dan shalat?	Kalau bacaan wudhu tidak hafal, kalau bacaan shalat hafal	Hafal	Tidak hafal
2.	Bagaimana cara guru mengajar pada saat pembelajaran shalat dan wudhu?	Dipapan tulis trus praktik	Biasanya cerita dijelaskan. Sering praktik wudhu dan shalat.	Biasanya dijelaskan dan disuruh mencatat
3.	Apakah kamu paham apa yang disampaikan oleh guru dengan metode tersebut?	saya tidak paham, kalau diulang-ulang tidak ingat kelupaan terus	Paham	Paham, tapi sering lupa harus diingatkan lagi.
4.	Apakah orang tua kamu juga mengajarkan wudhu dan shalat dan bagaimana mengajarkannya?	Iya, kalau dirumah sama orang tua diajari pakai buku disuruh baca terus hafalin di inget-inget bacaan shalat dan wudhu. Tapi sekarang sudah hafal. Setiap hari adzan dan shalat di masjid	Tidak, belajarnya disini dan dulu SD belum hafal shalat	Dulu iya, tapi lupa bacaannya
5.	Sejak kapan kamu diajarkan wudhu dan shalat?	Lupa. tidak tahu, dulu waktu SD shalatnya nggak baca. Kalau bisa tapi tidak hafal. Kalau	-	Umur 11 tahun

		sekarang hafal tapi suka lupa		
6.	Apakah saat mendengar adzan kamu terpanggil untuk segera mengambil wudhu?	Adzan, biasanya adzan subuh sama qomat setiap hari. Biasanya disuruh dan biasanya nggak.	Iya, kalau shalat 5 kali tapi bolong-bolong. Subuhnya bangunnya kesiangan. Bangun langsung mandi. Takut kesiangan.	Shalat dirumah sama orang tua
7.	Apakah di sekolah ada shalat berjamaah?	Iya shalat dhuhur pulang jam 1 habis dhuhur langsung pulang	Iya	Iya, disekolah shalat jamaah
8.	Kesulitan apa yang kamu temui saat belajar wudhu dan shalat?	Biasa aja, ngulang-ngulang terus pusing tapi tidak bosan.	Bacaannya, dihafal semua. Sering lupa	Hafalin bacaannya, kalau nama gerakkan shalat juga suka lupa

Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Sleman
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi Pokok : Alhamdulillah, Aku Bisa Shalat
Sub Materi : Bacaan Shalat
Kelas/Semester : VII SMPLB Tunagrahita/1
Tahun Pelajaran : 2022/2023
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 jpl @ 35 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.5 Terbiasa melaksanakan shalat dengan tertib	1.5.1 Meyakini bahwa shalat adalah perintah Allah swt. (A4)
		1.5.2 Terbiasa menjalankan shalat fardhu dengan tertib (A4)
	2.5 Menampilkan perilaku disiplin sebagai implementasi pemahaman tata cara shalat fardhu	2.5.1 Menunjukkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari (A5)
	3.5 Mengenal tata cara shalat fardhu	3.5.3 Menganalisis bacaan shalat sesuai dengan gerakannya (C4)
4.5 Mempraktikkan tata cara shalat fardhu	4.5.3 Mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat dengan serasi (P4)	

C. Tujuan Pembelajaran

- 1.5.1 Peserta didik (A) dapat **meyakini** (A4) bahwa shalat adalah perintah Allah swt (B) melalui kegiatan pembelajaran (C) dengan baik (D)
- 1.5.2 Peserta didik (A) dapat **terbiasa** (A4) menjalankan shalat fardhu melalui kegiatan pembelajaran berbasis TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*) (C) dengan tertib (D)
- 2.5.1 Peserta didik (A) dapat **menunjukkan** (A5) perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pembiasaan (C) dengan baik (D)
- 3.5.3 Peserta didik (A) dapat **menganalisis** (C4) bacaan shalat sesuai dengan gerakannya (B) melalui pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan media *flipbook* (C) secara tepat (D)
- 4.5.3 Peserta didik (A) dapat **mempraktikkan** (P4) gerakan dan bacaan shalat (B) melalui pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) serta pendekatan TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*) (C) dengan benar dan serasi (D)

D. Materi Pembelajaran

Bacaan Shalat

1. Faktual

Seluruh umat Islam diwajibkan melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam. Tidak ada shalat lain yang diwajibkan kecuali karena nadzar dan shalat yang menempati kedudukan salah satu dari lima waktu, seperti shalat Jum'at.

Shalat fardhu belum wajib bagi anak laki-laki dan perempuan yang masih kecil. Namun, jika anak sudah berumur tujuh tahun, hendaklah mulai diperintah mengerjakan shalat. Jika sudah mencapai umur 10 tahun, hendaklah dipukul dengan tangan dan tidak boleh menggunakan alat seperti kayu, jika anak tersebut tidak mau mengerjakan shalat. Perhatikan Hadits Nabi saw berikut!

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَأَضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: "Perintahkan anak-anakmu melaksanakan shalat sedang mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena tinggal shalat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan anatar mereka di tempat tidurnya (antara anak laki-laki dan anak perempuan)." (HR. Abu Daud)

2. Konsep

a. Pengertian

Shalat mengandung arti doa. Menurut istilah, shalat ialah ibadah yang tertentu, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri salam dengan beberapa syarat tertentu.

b. Syarat Wajib Shalat

Syarat wajib merupakan ketentuan-ketentuan yang berakibat pada diwajibkannya melaksanakan shalat. Tidak terpenuhinya salah satu persyaratan akan menggurkan hukum wajibnya shalat.

c. Syarat Sah Shalat

Syarat sah adalah ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi sebelum pelaksanaan shalat. Tidak terpenuhinya salah satu persyaratan, maka akibatnya shalatnya tidak sah.

d. Rukun Shalat

Kedudukannya sama dengan syarat sah shalat yang harus dipenuhi. Perbedaannya adalah syarat sadhnya shalat dilaksanakan sebelum shalat dan berlanjut hingga selesainya shalat. Sedangkan rukun dilaksanakan dalam shalat itu sendiri. Rukun dalam shalat tidak boleh ditinggalkan baik karena sengaja, lupa maupun memang tidak mengetahuinya. Rukun ibarat fondasi rumah dan rumah tidak akan berdiri jika tidak ada fondasinya.

e. Sunah Shalat

Sunah-sunah shalat adalah ucapan dan gerakan-gerakan shalat yang tidak termasuk dalam rukun shalat, tetapi merupakan bagian dari ibadah shalat.

f. Hal-hal yang Membatalkan Shalat

Merupakan perkara-perkara yang dapat mengakibatkan shalat seseorang menjadi batal, misalnya: datangnya hadas kecil maupun besar ditengah-tengah shalat, makan meskipun sedikit dan lain sebagainya.

3. Prosedural

Tata cara shalat

1. Berdiri tegak bagi yang mampu dengan menghadap kiblat;
2. Bermiat; Berniat dapat dilakukan dalam hati dan dapat juga dilafalkan dengan lisan.
3. Membaca takbir (Takbiratulihram);
4. Membaca doa iftitah;
5. Membaca taawuz (menurut sebagian ulama);
6. Membaca Surah al-Fatihah di setiap rakaat;
7. Membaca surah atau ayat dari Al-Qur'an;
8. Merukuk dengan tuma'ninah (tenang/berhenti sejenak);
9. Berdiri tegak setelah merukuk (I'tidal) dengan tuma'ninah;
10. Bersujud pertama dengan tuma'ninah;
11. Duduk di antara dua sujud dengan tuma'ninah;
12. Sujud kedua dengan tuma'ninah;
13. Berdiri untuk rakaat yang kedua;

Rakaat ke dua

Berdiri dari sujud sambil mengucapkan Allahu Akbar disertai dengan bacaan surah Al-Fatihah dan surah lainnya. Selanjutnya, rukuk, iktidal, sujud pertama, duduk di antara dua sujud, sujud kedua, dan tasyahhud awal.

14. Duduk tasyahhud awal;

Rakaat ke ketiga

Berdiri kembali dengan mengucapkan Allahu Akbar disertai dengan bacaan surah Al-Fatihah dan surah yang lainnya. Selanjutnya, rukuk, iktidal, sujud pertama, duduk di antara dua sujud, dan sujud kedua.

Rakaat ke keempat

Berdiri kembali dengan mengucapkan Allahu Akbar disertai dengan bacaan surah Al-Fatihah dan surah yang lainnya. Kemudian, rukuk, iktidal, sujud pertama, duduk di antara dua sujud, sujud kedua, dan tasyahud akhir.

15. Membaca tasyahud akhir;

16. Mengucapkan salam sambil menengokkan kepala ke kanan dan ke kiri;

4. Prinsip**Bacaan Shalat**

Bacaan shalat antara lain do'a iftitah, surat al-Fatihah, surat-surat dalam al-Qur'an, bacaan rukuk, sujud, I'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, serta bacaan tasyahud.

5. Metakognitif**Hikmah Shalat**

1. Selalu mengingat Allah Swt.
2. Mendekatkan diri kepada Allah Swt.
3. Disiplin waktu.
4. Hidup bersih.
5. Hidup tertib dan teratur.
6. Bersikap rendah hati.
7. Hidup damai dan menyebarkan keselamatan.
8. Hati menjadi tenang dan tenteram.
9. Membina kebersamaan, persatuan dan persaudaraan.
10. Memelihara diri dari perbuatan dosa.

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik, TPACK

Model pembelajaran : *Problem Based Learning*

Metode pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pengamatan

Strategi Pembelajaran : *Group-Individual Learning*

F. Media, Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media :
 - a. Video motivasi Hafalan Shalat Delisa
<https://www.youtube.com/watch?v=oKoldtQDqYI>
 - b. Buku materi multimedia Flipbook
<https://heyzine.com/flip-book/517e017dd4.html>
 - c. Video praktik shalat
<https://www.youtube.com/watch?v=4nI6ldBAzns>

- d. LKPD Interaktif (*Liveworksheet*)
<https://www.liveworksheets.com/ld3165278zk>
 - e. Kuis Interaktif (*Wordwall*)
<https://wordwall.net/resource/35288584>
2. Alat, Bahan : *Handphone*, Laptop, LCD, LKPD Interaktif, Wifi
3. Sumber Belajar :
- a. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas III Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019.
 - b. Fikih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020.
 - c. Al-Qur'an, Kemenag RI
 - d. Buku referensi lain yang relevan
 - e. Internet

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Sintaks	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		10 menit
	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik, mengecek kondisi kesiapan peserta didik (Santun, peduli, disiplin) Dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh peserta didik yang hari itu datang paling awal (Menghargai kedisiplinan peserta didik/Religius) <p>Apersepsi Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memimpin tepuk semangat, untuk menambah semangat sebelum memulai pembelajaran (PPK) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu bersemangat menghafalkan bacaan shalat dengan melihat video (TPACK) https://www.youtube.com/watch?v=oKolDtQDqYI Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. (Rasa ingin tahu) Guru menjelaskan tujuan, indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran (Disiplin, Perhatian, Integritas) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan sesuai silabus (Jujur, Peduli, Integritas) Guru menyampaikan pentingnya mempelajari materi ini 	

	<p>(Sikap/PPK: Tanggung jawab, Peduli, Percaya diri)</p> <p>7. Guru memeriksa kemampuan awal peserta didik dengan Kuis Wordwall melalui link https://wordwall.net/resource/35288584 (TPACK)</p>	
Kegiatan Inti	<p>Orientasi Peserta Didik Pada Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi: Alhamdulillah, Aku Bisa Shalat, bacaan shalat dengan cara mengamati gambar melalui tayangan (gambar gerakan rukuk, duduk diantara dua sujud, sujud, I'tidal, duduk tasyahud awal) (Mengamati) 2. Guru menanyakan hubungan antara gambar dengan video yang akan ditayangkan. (Menanya) Apa kaitan gambar dengan gerakan dan bacaan shalat? 3. Peserta didik mengamati materi dan video tata cara shalat melalui tayangan <i>flipbook</i> (Technological Knowledge, Rasa Ingin Tahu, Mengamati) https://heyzine.com/flip-book/517e017dd4.html 4. Peserta didik diajak untuk berfikir kritis dengan pertanyaan/tugas yang diberikan oleh guru (HOTS, C4) <p>Menetapkan Masalah dalam Bentuk Pertanyaan dan Mengorganisasikan Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibagi dalam 2 kelompok (Kerja sama, Gotong Royong) 2. Guru memberikan link LKPD interaktif kepada peserta didik (TPACK) https://www.liveworksheets.com/ld3165278zk <p>Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan pembimbingan peserta didik dalam mengerjakan LKPD (Kerja sama, Gotong royong, Mencoba, Collaboration) 2. Peserta didik menganalisis gerakan shalat dan bacaan shalat sesuai dengan LKPD yang diberikan (HOTS) <p>Mengembangkan dan Menyajikan Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menetapkan solusi penyelesaian masalah dan mengisi lembar kerja peserta didik yang telah diberikan (Critical Thinking) 2. Guru melakukan pembimbingan dalam pengisian lembar kerja peserta didik. (Jujur, Peduli, Integritas, Mencoba) 	50 menit

	<p>Evaluasi dan Refleksi Proses dan Hasil Penyelidikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi berdasarkan jawaban pada LKPD (<i>Communication</i>) 2. Guru atau peserta didik lainnya menanggapi dan mengajukan pertanyaan, koresi serta masukan (<i>Communication, Critical Thinking</i>) 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran (TPACK, Mandiri, Jujur, Disiplin) https://wordwall.net/resource/35288584 2. Peserta didik dibimbing guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran (<i>Communication</i>) 3. Guru memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik (Menghargai Prestasi) 4. Guru mengingatkan peserta didik untuk mengisi form pembiasaan sehari-hari melalui link (TPACK, Disiplin, Religius, Mandiri) https://docs.google.com/forms/d/187qy5TuSQSOk7zmpi5oiibJlik5eiYRuVj39yh-ZgUs/edit?usp=sharing 5. Guru menyampaikan informasi tentang pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, yaitu tentang praktik shalat fardhu. (Jujur, Peduli, Integritas) 6. Kelas di tutup dengan berdoa dan salam (PPK-Religius) 	10 menit

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap

a. Observasi

Lembar Observasi Sikap Spriritual dan Sosial

Jurnal Guru

Nama Satuan Pendidikan : SMPLB Tunagrahita

Kelas/Semester : VII/Gasal

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Petunjuk:

1. Amati perkembangan sikap siswa menggunakan instrumen jurnal pada setiap pertemuan.
2. Isi jurnal dengan menuliskan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif.

No	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap	Positif/ Negatif	Tindak Lanjut
1	2	3	4	5	6	7
1	4/6/2019	Adi	Bercanda pada saat pelaksanaan	Adab berdoa	-	Diberi peringatan dan diminta

			do'a memulai pelajaran			untuk berdoa sendiri
2	5/7/2019	Ida	Menolong seorang lanjut usia menyeberangi jalan di depan sekolah	Santun, tolong menolong	+	Diapresiasi
dst						

Lembar Observasi Penilaian Sikap pada Kegiatan Diskusi

No	Nama	Aspek yang dimulai				Jumlah Skor	Nilai
		Kerja sama	Rasa ingin tahu	Santun	Komunikatif		
		1-4	1-4	1-4	1-4		
1	Fulan	3	3	4	3	13	81

Rubrik Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kerjasama	Tidak bekerja sama dan tidak memberikan kontribusi dalam mempersiapkan materi bahan diskusi	Kurang bekerja sama dan kurang memberikan kontribusi dalam mempersiapkan materi bahan diskusi	Bekerja sama dan sedikit memberikan kontribusi dalam mempersiapkan materi bahan diskusi	Bekerja sama dan banyak memberikan kontribusi dalam mempersiapkan materi bahan diskusi
2	Rasa ingin tahu	Pasif tidak ada rasa ingin tahu	Ada rasa ingin tahu namun sedikit dan kurang aktif	Rasa ingin tahu yang cukup dan kurang aktif	Rasa ingin tahun yang besar dan sangat aktif
3	Santun	Tidak santun	Kurang santun	Santun	Santun sekali
4	Komunikatif	Tidak komunikatif	Bertanya tapi kurang relevan dengan materi diskusi	Bertanya tapi tidak menanggapi lebih lanjut	Bertanya dan menanggapi lebih lanjut

Keterangan:

Skor Maksimal = 16

$$\text{Nilai Peserta Didik} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai:

86 – 100 = A (Amat Baik)

75 – 85 = B (Baik)

0 – 74 = C (Cukup)

Pada contoh di atas, skor yang diperoleh = 3+3+4+3 = 13

Nilai Fulan = $\frac{13}{16} \times 100 = 81,25$, dibulatkan menjadi 81

b. Penilaian Diri

➤ **Lembar Penilaian Diri**

Nama :

Kelas/Semester :

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan dan berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru.

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Alasan
1	Saya berusaha melakukan shalat tepat waktu					
2	Saya hadir tepat waktu di kelas					
3	Saya tepat waktu mengumpulkan tugas					
4	Aku rajin shalat dan takut melakukan dosa					
5	Saya selalu mengikuti shalat berjamaah di sekolah					

Pedoman Penskoran: Selalu = 4 Sering = 3 Kadang-kadang = 2 Tidak Pernah = 1 Skor Maksimal = 20 Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$	Kriteria Nilai: 86 – 100 = A (Amat Baik) 75 – 85 = B (Baik) 0 – 74 = C (Cukup) Contoh Perolehan skor = 3+3+4+4+4 = 18 Nilai = $\frac{18}{20} \times 100 = 90$
--	--

➤ **Lembar Penilaian Diri**

Penilaian diri bisa di akses melalui link berikut:

<https://docs.google.com/forms/d/187qy5TuSQSOk7zmpi5oiibJiik5eiYRuVj39yh-ZgUs/edit?usp=sharing>

Nama :

Kelas/Semester :

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru.

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Alasan
Apakah hari ini aku sudah disiplin sebelum belajar? Yuk, beri tanda centang!				
1	Mandi pagi			
2	Sarapan			
3	Berpakaian rapi			
4	Berdo'a sebelum belajar			
Yuk, beri tanda centang kegiatan yang kamu lakukan hari ini!				
5	Mengaji			
Melaksanakan shalat				
6	Subuh			
7	Dhuhur			
8	Ashar			
9	Maghrib			
10	Isya'			
11	Membantu orang tua			
Apakah hari ini aku sudah disiplin sesudah belajar? Yuk, beri tanda centang!				
12	Merapikan perlengkapan belajar			
13	Berterima kasih kepada orangtua			
14	Berdo'a sesudah belajar			

Pedoman Penskoran:

Ya = 2
 Tidak = 0
 Skor Maksimal = 28

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai:

86 – 100 = A (Amat Baik)
 75 – 85 = B (Baik)
 0 – 74 = C (Cukup)

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan bisa di akses melalui scan QR berikut:



KISI-KISI SOAL

No	KD	Indikator	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
1	Menganalisis bacaan shalat sesuai dengan gerakannya	Disajikan bacaan I'tidal, peserta didik mampu menentukan gerakan shalatnya	C4	PG	1
2		Disajikan bacaan sujud, peserta didik mampu menentukan gerakan shalatnya	C4	PG	2
3		Disajikan bacaan rukuk, peserta didik mampu menentukan gerakan shalatnya	C4	PG	3
4		Disajikan bacaan duduk diantara dua sujud, peserta didik mampu menentukan gerakan shalatnya	C4	PG	4
5		Disajikan bacaan surat al-Fatihah, peserta didik mampu menentukan gerakan shalatnya	C4	PG	5
6		Disajikan gambar gerakan shalat salam, peserta didik mampu menentukan bacaan shalatnya	C4	PG	6
7		Disajikan gambar gerakan shalat takbiratul ihram, peserta didik mampu menentukan bacaan shalatnya	C4	PG	7
8		Disajikan gambar gerakan shalat rukuk, peserta didik mampu menentukan bacaan shalatnya	C4	PG	8
9		Disajikan gambar gerakan shalat sujud, peserta didik mampu menentukan bacaan shalatnya	C4	PG	9
10		Disajikan bacaan I'tidal, peserta didik mampu menentukan lanjutan bacaannya	C4	PG	10

Berilah tanda silang pada huruf A, B atau C pada jawaban yang benar!

1. Perhatikan bacaan berikut!

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ
sami'allahu liman hamidah
وَتَتَلَّكَ الْحَمْدُ مِنْ أَلْسِنَةٍ أَرْضِيَّةٍ وَمِنْ لُحُومٍ نَضِيبَاتٍ
مِنْ شَيْءٍ بَعْدَهُ
robbanaa lakal hamdu mil-ussamawaati wa
mil-ul ardhi, wa mil-u maa syi'ta min syai-in
ba'du

Dibaca ketika

A.



B.



C.



2. Perhatikan bacaan berikut!

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ
subhanaa robbiyal a'laa wabihamdihi

Dibaca ketika

A.



B.



C.



3. Perhatikan bacaan berikut!

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ
subhaana robbiyal 'azhimi
wabihamdihi

Dibaca ketika

A.



B.



C.



4. Perhatikan bacaan berikut!

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَأَجْبِرْ لِي وَارْزُقْنِي
وَأَرْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَأَنْعِمْ عَلَيَّ

Rabbighfirlii warhamnii wajburnii
warfa'nii warzuqnii wahdinii
wa 'aafinii wa'fu 'annii

Dibaca ketika

A.



B.



C.



5. Perhatikan bacaan berikut!

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكٍ يُؤْتِي الدِّينَ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ تَعْبُدُ وَإِيَّاكَ تَسْتَعِينُ ﴿٥﴾
إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

1. Bismillahir-rahmanir-rahim
2. Al-hamdu lillahi rabbil-'alamin
3. Ar-rahmanir-rahim
4. Maliki yaumid-din
5. Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in
6. Ihdinas-siratal-mustaqim
7. Siratallazina an'amta 'alaihima gairil-magdubi 'alaihima wa lad-dalilin

Dibaca ketika

A.



B.



C.

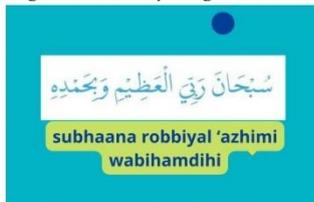


6. Perhatikan gambar berikut!



Ketika gerakan shalat pada gambar diatas, kita membaca

A.



B.



C.



7. Perhatikan gerakan berikut!



Ketika gerakan shalat pada gambar diatas, kita membaca

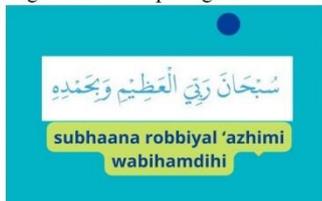
- A. allahu akbar
- B. astaghfirullah
- C. sami'allahu liman hamidah

8. Perhatikan gambar berikut!



Ketika gerakan shalat pada gambar diatas, kita membaca

A.



B.



C.

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ
 sami'allahu liman hamidah

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِنْ السَّمَوَاتِ وَمِنْ الْأَرْضِ وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ نَشِيءُ
 min shayyi' ba'du

robbanaa lakal hamdu mil-ussamawaati wa mil-ul ardhi, wa mil-u maa syi'ta min syai-in ba'du

9. Perhatikan gerakan berikut!



Ketika gerakan shalat pada gambar diatas, kita membaca

A.

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ
 subhaana robbiyal 'azhimi wabihamdihi

B.

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ
 subhanaa robbiyal a'laa wabihamdihi

C.

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ
 sami'allahu liman hamidah

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِنْ السَّمَوَاتِ وَمِنْ الْأَرْضِ وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ نَشِيءُ
 min shayyi' ba'du

robbanaa lakal hamdu mil-ussamawaati wa mil-ul ardhi, wa mil-u maa syi'ta min syai-in ba'du

10. Lanjutkan bacaan berikut!

“*sami'allahu liman hamidah ...*”

- A. *subhaana robbiyal 'azhimi wabihamdih*
- B. *subhanaa robbiyal a'laa wabihamdihi*
- C. *robbanaa lakal hamdu mil-assamawaati wa mil-al ardhi, wa mil-a maa syi'ta min syai-in ba'du*

RUBRIK PENILAIAN PENGETAHUAN (PILIHAN GANDA)

Nomor Soal	Kriteria Penilaian	Skor
1	Peserta didik menjawab soal dengan benar	2
	Peserta didik menjawab tetapi salah	1
	Peserta didik tidak menjawab	0
2	Peserta didik menjawab soal dengan benar	2
	Peserta didik menjawab tetapi salah	1
	Peserta didik tidak menjawab	0
3	Peserta didik menjawab soal dengan benar	2
	Peserta didik menjawab tetapi salah	1
	Peserta didik tidak menjawab	0
4	Peserta didik menjawab soal dengan benar	2
	Peserta didik menjawab tetapi salah	1
	Peserta didik tidak menjawab	0
5	Peserta didik menjawab soal dengan benar	2
	Peserta didik menjawab tetapi salah	1
	Peserta didik tidak menjawab	0
6	Peserta didik menjawab soal dengan benar	2
	Peserta didik menjawab tetapi salah	1
	Peserta didik tidak menjawab	0
7	Peserta didik menjawab soal dengan benar	2
	Peserta didik menjawab tetapi salah	1
	Peserta didik tidak menjawab	0
8	Peserta didik menjawab soal dengan benar	2
	Peserta didik menjawab tetapi salah	1
	Peserta didik tidak menjawab	0
9	Peserta didik menjawab soal dengan benar	2
	Peserta didik menjawab tetapi salah	1
	Peserta didik tidak menjawab	0
10	Peserta didik menjawab soal dengan benar	2
	Peserta didik menjawab tetapi salah	1
	Peserta didik tidak menjawab	0

Kunci Jawaban		Penilaian
1. C	6. C	$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$ Kriteria Nilai: 86 – 100 = A (Amat Baik) 75 – 85 = B (Baik) 0 – 74 = C (Cukup)
2. A	7. A	
3. B	8. A	
4. A	9. B	
5. B	10. C	

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian Unjuk Kerja Diskusi dan Presentasi

No	Nama	Unsur yang dinilai				Skor	Nilai
		1	2	3	4		
1	Fulan	2	1	2	2	7	88

Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Diskusi dan Presentasi

No	Unsur yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor Maksimal
1	Pelaksanaan Presentasi	Memulai presentasi dengan menyapa, menggunakan bahasa yang benar dan jelas	2	2
		Memulai presentasi dengan tidak menyapa, menggunakan bahasa yang kurang benar dan jelas	1	
2	Penyajian Materi/Jawaban	Menyajikan materi/jawaban dengan jelas, lengkap, terstruktur dan menggunakan bahasa yang benar	2	2
		Menyajikan materi/jawaban dengan kurang jelas, lengkap, terstruktur dan menggunakan bahasa yang benar	1	
3	Kerja sama	Bekerja sama secara aktif dalam diskusi dan presentasi	2	2
		Kurang aktif dalam diskusi dan presentasi	1	
4	Menutup Presentasi	Menutup presentasi dengan menyapa, menggunakan bahasa yang benar dan jelas	2	2
		Menutup presentasi dengan tidak menyapa, menggunakan bahasa yang kurang benar dan jelas	1	

Kriteria Nilai	Penilaian
86 – 100 = A (Amat Baik)	Skor Maksimal = 8
75 – 85 = B (Baik)	Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
0 – 74 = C (Cukup)	Pada contoh di atas, skor yang diperoleh = 2+1+2+2 = 7
	Nilai Fulan = $\frac{7}{8} \times 100 = 87,5$, dibulatkan menjadi 88

Penilaian Praktik Gerakan dan Bacaan Shalat

KISI-KISI SOAL

No	IPK	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
1	Mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat dengan serasi	Peserta didik mampu mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat dengan serasi	P4	Unjuk Kerja	1-6

Praktik Gerakan dan Bacaan Shalat

No	Nama	Aspek yang Dinilai												Skor	Nilai
		takbiratul ihram		rukuk		I'tidal		sujud		duduk diantara dua sujud		tasyahud			
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		
1	Fulan	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	29	81
2															
3															

Keterangan:

1 = Gerakan

2 = Bacaan

RUBRIK PENILAIAN PRAKTIK GERAKAN DAN BACAAN SHALAT

Nomor Soal	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor
1	Takbiratul Ihram		6
	Bacaan	Bacaan benar atau sempurna	3
		Bacaan belum benar	2
		Bacaan salah	1
		Tidak membaca	0
	Gerakan	Gerakan benar atau sempurna	3
		Gerakan belum sempurna	2
		Gerakan salah	1
Tidak melakukan gerakan		0	

2	Rukuk		6
	Bacaan	Bacaan benar atau sempurna	3
		Bacaan belum benar	2
		Bacaan salah	1
		Tidak membaca	0
	Gerakan	Gerakan benar atau sempurna	3
		Gerakan belum sempurna	2
Gerakan salah		1	
Tidak melakukan gerakan		0	
3	I'tidal		6
	Bacaan	Bacaan benar atau sempurna	3
		Bacaan belum benar	2
		Bacaan salah	1
		Tidak membaca	0
	Gerakan	Gerakan benar atau sempurna	3
		Gerakan belum sempurna	2
Gerakan salah		1	
Tidak melakukan gerakan		0	
4	Sujud		6
	Bacaan	Bacaan benar atau sempurna	3
		Bacaan belum benar	2
		Bacaan salah	1
		Tidak membaca	0
	Gerakan	Gerakan benar atau sempurna	3
		Gerakan belum sempurna	2
Gerakan salah		1	
Tidak melakukan gerakan		0	
5	Duduk diantara Dua Sujud		6
	Bacaan	Bacaan benar atau sempurna	3
		Bacaan belum benar	2
		Bacaan salah	1
		Tidak membaca	0
	Gerakan	Gerakan benar atau sempurna	3
		Gerakan belum sempurna	2
Gerakan salah		1	
Tidak melakukan gerakan		0	
6	Tasyahud		6
	Bacaan	Bacaan benar atau sempurna	3
		Bacaan belum benar	2
		Bacaan salah	1
		Tidak membaca	0
	Gerakan	Gerakan benar atau sempurna	3
Gerakan belum sempurna		2	

	Gerakan salah	1
	Tidak melakukan gerakan	0
JUMLAH SKOR		36

Keterangan:

Skor maksimal tiap item untuk gerakan dan bacaan maksimal 3

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal = 36

Pada contoh di atas, skor yang diperoleh = 3+3+2+3+3+2+3+2+2+2+2 = 29

Nilai Fulan = $\frac{29}{36} \times 100 = 80,56$, dibulatkan menjadi 81

I. Program Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan dirumuskan sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.

J. Program Remidi

Pembelajaran remedial dilaksanakan apabila nilai peserta didik kurang dari KKM (75). Remedial dilaksanakan dengan mengerjakan ulang soal pilihan ganda dengan pendampingan guru atau tutor sebaya.



Khamidah Nur Mutiah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19750914 200501 2 008

Sleman, 07 Oktober 2022

Guru Mata Pelajaran

Dwi Dafit Setyaningsih, S.Pd.I
NIP. 19910110 201903 2 024

Lampiran 6 Hasil penilaian pembelajaran shalat dan wudhu

FORMAT PENILAIAN PRAKTIK WUDHU

No	Nama Peserta Didik	Aspek Pengukuran									Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Rahmat Ariyanto	4	4	4	3	3	3	4	3	1	81
2	Aprilio Fernanda P. T.	4	4	4	3	3	4	4	4	4	94
3	Abi Rido Prayogo	4	4	4	3	3	3	3	3	1	78
4	Shiva Putri Hermawan	4	4	4	3	3	3	3	3	1	78
5	Dito/Udi	4	4	4	3	3	3	4	4	1	83
6	Muhammad Hidayat Jati	4	4	4	3	3	3	4	4	1	83
7	Sahzada Aqila	4	4	4	3	4	3	4	4	1	86
8	Widi Astuti	4	4	4	3	3	3	3	3	1	78

Keterangan:

No.	Aspek Pengukuran	Skor
1.	Mencuci tangan	1 - 4
2.	Berkumur	1 - 4
3.	Mencuci hidung	1 - 4
4.	Membasuh muka	1 - 4
5.	Membasuh tangan sampai siku	1 - 4
6.	Membasuh kepala	1 - 4
7.	Membasuh telinga	1 - 4
8.	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki	1 - 4
9.	Berdoa sesudah wudhu	1 - 4
Skor Maksimum		36

Nilai siswa = (nilai perolehan : 36) x 100

Catatan:

4= melakukan, sempurna

3= melakukan, cukup sempurna

2= melakukan, kurang sempurna

1= tidak bisa/keliru total

**PENILAIAN PRAKTIK GERAKAN DAN BACAAN SHALAT
KISI-KISI SOAL**

No	IPK	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
1	Mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat dengan serasi	Peserta didik mampu mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat dengan serasi	P4	Unjuk Kerja	1-6

Praktik Gerakan dan Bacaan Shalat

No	Nama	Aspek yang Dinilai												Skor	Nilai
		takbiratul ihram		rukuk		I'tidal		sujud		duduk diantara dua sujud		tasyahud			
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		
1	Rahmat Ariyanto	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	28	78
2	Aprilio Fernanda P. T.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	34	94
3	Abi Rido Prayogo	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	28	78
4	Shiva Putri Hermawan	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	28	78
5	Dito/Udi	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	30	83
6	Muhammad Hidayat Jati	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	31	86
7	Sahzada Aqila	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	33	92
8	Widi Astuti	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	28	78

Keterangan:

1 = Gerakan

2= Bacaan

RUBRIK PENILAIAN PRAKTIK GERAKAN DAN BACAAN SHALAT

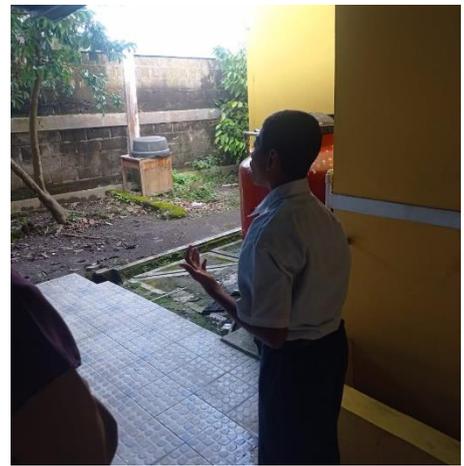
Nomor Soal	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor
1	Takbiratul Ithram		6
	Bacaan	Bacaan benar atau sempurna	3
		Bacaan belum benar	2
		Bacaan salah	1
		Tidak membaca	0
	Gerakan	Gerakan benar atau sempurna	3
		Gerakan belum sempurna	2
Gerakan salah		1	
Tidak melakukan gerakan		0	
2	Rukuk		6
	Bacaan	Bacaan benar atau sempurna	3
		Bacaan belum benar	2

		Bacaan salah	1
		Tidak membaca	0
	Gerakan	Gerakan benar atau sempurna	3
		Gerakan belum sempurna	2
		Gerakan salah	1
		Tidak melakukan gerakan	0
3	I'tidal		6
	Bacaan	Bacaan benar atau sempurna	3
		Bacaan belum benar	2
		Bacaan salah	1
		Tidak membaca	0
	Gerakan	Gerakan benar atau sempurna	3
		Gerakan belum sempurna	2
		Gerakan salah	1
Tidak melakukan gerakan		0	
4	Sujud		6
	Bacaan	Bacaan benar atau sempurna	3
		Bacaan belum benar	2
		Bacaan salah	1
		Tidak membaca	0
	Gerakan	Gerakan benar atau sempurna	3
		Gerakan belum sempurna	2
		Gerakan salah	1
		Tidak melakukan gerakan	0
	5	Duduk diantara Dua Sujud	
Bacaan		Bacaan benar atau sempurna	3
		Bacaan belum benar	2
		Bacaan salah	1
		Tidak membaca	0
Gerakan		Gerakan benar atau sempurna	3
		Gerakan belum sempurna	2
		Gerakan salah	1
	Tidak melakukan gerakan	0	
6	Tasyahud		6
	Bacaan	Bacaan benar atau sempurna	3
		Bacaan belum benar	2
		Bacaan salah	1
		Tidak membaca	0
	Gerakan	Gerakan benar atau sempurna	3
		Gerakan belum sempurna	2
		Gerakan salah	1
Tidak melakukan gerakan		0	

JUMLAH SKOR	36
--------------------	-----------

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian





**JADWAL MUADZIN DAN IMAM SHOLAT DHIHUR
MUSHOLLA AL-KAUTSAR SLB NEGERI 1 SLEMAN**

HARI	MUADZIN	IMAM	CADANGAN
Senin	Wahyus Sejati	Nurul Hafidh, S.Pd.I	Mukh Sabilah, S.Ag
Selasa	Agrilio Fermanda Putra T	Agus Widodo, S.Pd	Nurul Hafidh, S.Pd.I
Rabu	Wahyus Sejati	Hartono, S.Pd	Agus Widodo, S.Pd
Kamis	Agrilio Fermanda Putra T	Mukh Sabilah, S.Ag	Hartono, S.Pd

Sleman, Juli 2022
 Guru PAU
 Khairun Nur Muhsin, S.Pd, M.Pd
 NIP. 19790514 200301 2 008



